



EDISI November 2022
No. 97/8

MAJALAH *Hilbar* INDEPENDENT

MEDIA KOMUNIKASI PGRI KABUPATEN BANDUNG



- **Reportase**
Bupati Melantik Sejumlah Pejabat Fungsional dan Struktural
Bangkitlah Wahai Guruku
- **Opini**
Generasi Muda ke Depan Seperti Apa?
Kebangkitan yang Terpuruk
- **Lembar Sastra & Budaya**
Istimewa
Memberi Warna Lewat Budaya

MENEBAR INFORMASI MEMBANGUN PROFESIONALISME



PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

PENGURUS

BUPATI BANDUNG

Dari kiri Ketua PGRI Kab. Bandung, Drs. H. Adang Syafaat, M.M., Ketua PGRI Jawa Barat, Drs. H. Dede Amar, M.Pd., Bupati Bandung, HM. Dadang Supriatna., Ketua DKGI, Dr. H. Juhana, M.M.Pd., Staf Ahli, Dr. H. Agus Firman Z, M.Si.* (Foto: Dok PGRI).



Giat Pramuka Penegak Kutawaringin Pada Jota - joti kwarcab



Bupati Bandung Kang DS saat tiba di Kantor PGRI Kab. Bandung disambut Dr. TB Rucita, M.M.Pd.



Pemukulan Gong Oleh Kang DS Menjelang Peresmian



SUSUNAN PERSONAL MAJALAH HIBAR

Perintis/Pendiri

Dr. H. Agus Firman Zaini, M.Si.
H. maman Sudrajat, S.Pd., M.M.

Pembina

Drs. H. Adang Syafaat, M.M.
Isak Somantri Fauzi, S.Pd., M.M.Pd.
Komarudin A.R., S.Pd., M.Si.

Pemimpin Umum/Perusahaan

Agus Deradjat, M.Pd.

Pemimpin Redaksi

Drajat, S.Pd., M.M.

Sekretaris Redaksi

Kuswandi, S.Pd., M.A.P.

Redaktur

Syarif Husein, S.Pd., M.Si.
H. Aam Muamar, M.Pd.
Drs. Endih Saefudin

Koordinator Koresponden

Iman Sulaeman, S.Pd.

Biro Hukum

Dodi Rodiana, S.Pd., M.Pd.
Udin, S.Pd., M.M.

Biro Adm

Deni Gumilar, S.Pd., M.M.Pd.

Keuangan

Deden Kurnia

Marketing

DR. H. Tubagus Rucita, M.M.Pd.
Yono Suryono, S.Pd., M.M.Pd.

Sirkulasi

Andry Hendrawan, M.Pd.
Sofian Rahayu, M.Pd.
Gani Mulyana

Desain Cover & Layout Isi

Ahmad Devitrah, S.T.



P i n d a i

<https://hibar.pgrikabupatenbandung.id/>

[MajalahHibarPGRI](#)

[MajalahHibarPGRI](#)

hibarindependen@gmail.com

Erdi Kurniawan, S.Pd. SD

Tokoh PGRI Kecamatan Ibum



Tokoh PGRI yang satu ini adalah kelahiran Bandung, 18 Juni 1973. Nama lengkapnya, Erdi Kurniawan, S.Pd. SD. Prinsip hidupnya menjadi yang utama dalam segala langkahnya. Yakni, menjadi pribadi yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Maka tidak berlebihan untuk merealisasikan visinya ia tidak kurang 22 tahun berkecimpung di PGRI, padahal tercatat dari tahun 1994-2022 artinya sudah 28 tahun menjadi anggota sekaligus pengurus PGRI.

Beliau menceritakan bagaimana kiprahnya di PGRI. Pada tahun 2010 sampai 2018 menjadi Ketua Ranting V PGRI Kecamatan Ibum, lanjut tahun 2012 sampai 2020 menjadi Wakil Ketua PGRI Kecamatan Ibum, kemudian pada tahun 2020 sampai 2022 menjadi Ketua Cabang PGRI IBUN.

Ditanya bagaimana harapan dan tantangan PGRI ke depan?

Beliau menjawab, harapan saya adalah semoga PGRI sebagai organisasi profesi yang bisa menjadi penyokong guru-guru dalam menjalankan tugasnya. Kemudian tantangan PGRI pada abad ke 21 sekarang menjadi organisasi yang bisa menampung aspirasi dan harapan guru-guru milenial untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

“Apa kegiatan Bapak selain di PGRI?”

“Bisa menstransfer ilmu kemajuan agar masyarakat terutama guru menjadi manusia yang mandiri, mengerti, dan bisa menjalankan aturan hidup sesuai dengan aturan Agama dan Negara,” jawabnya diplomatis.

“Apa kiat atau tips agar mendapat kepercayaan masyarakat?”

“Harus mempunyai sikap yang sidiq, amanah, fatonah, tabligh.”

Dutanya sejak kapan terjun di masyarakat, beliau menjawab bahwa kegiatan di masyarakat dari tahun 1990 samapai sekarang. Beliau beralasan mangapa kita harus berapa di tengah-tengah masyarakat? Karena, guru harus bisa membawa masyarakat dan mengerti akan aturan agama dan Negara. Guru bersama-sama terjun di masyarakat sebagai pembimbing, pemberi motivasi agar semua program pemerintah bisa terlaksana dengan baik.

“Siapa sajakah orang yang berperan dalam hidup Bapak?”

“Ayah H. Uman Rubaman dan Ibu Hj. Nenah Sutijah,” jawab beliau.

“Hal apa yang memotivasi Bapak sehingga terpikir untuk menggerakkan kegiatan PGRI seperti ini?”

“Saya menjadi ketua PGRI dikarenakan ingin merubah paradigma dan cara berpikir anggota PGRI lebih moderat, demokrasi, demokratis, menerima masukan dan bertanggung jawab.”

“Bagaimana respons anggota PGRI menjelaskan dan menawarkan kegiatan-kegiatan untuk pengembangan PGRI?”

“Banyak anggota yang menaruh harapan agar organisasi PGRI Cabang Ibum menjadi pelopor dan penopang kegiatan pendidikan semakin BEDAS.”

“Kendala apa yang dihadapi?”

“Kebiasaan dan cara lama dalam melaksanakan kegiatan berorganisasi, banyak pemikiran yang masih kolot sehingga kadang-kadang sulit atau bahkan menjadi penghambat kemajuan.”

“Sebagai tokoh PGRI, pesan apa untuk guru muda?”

“Menjadi guru yang mandiri, cerdas, terampil, dan bisa membawa perubahan dan mencetak anak didik menjadi manusia yang bermanfaat untuk agama, negara dan masyarakat,” jawab Ketua PGRI, Paseh penuh semangat.**(dr)*



Dedih Herwanto, S.Pd., M.Si.

Ketua PGRI Kecamatan Paseh



Kali ini, Majalah Hibar bersilatrahmi dengah tokoh PGRI Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung. Bagaimana obroannya? Berikut hasilnya.

Bapak Ketua PGRI, yang satu ini terlahir di Bandung, 9 Januari 1963. Beliau baru aktif di Lembaga yang dicintainya 37 tahun, katanya.

Beliau aktif dari tahun 1985 samapai sekarang. Mulai dari anggota sampai pengurus ia lakoni dengan suka cita. Pendek kata hidup dan kehidupannya demi PGRI. Ya dari tahun 1985 sampai 2011 sebagai anggota, dilanjut tahun 2012 sampai 2019 sebagai pengurus. Menginjak tahun 2020 sampai skerang beliau diamanahi sebagai Ketua PGRI, Kecamatan Paceh.

Dintanya bagaimana harapan dan tantangan ke depan?

“Tentyu harapan ke depan PGRI menjadi lebih baik dan kondusif dalam rangka memajukan organisasi yang kita cintai terlebih dunia Pendidikan yang ada di Kabupaten Bandung,” jawabnya.

Kegiatan kemasyarakatan suami dari Cich Ningsih, S.Pd., ini bisa dibbilang setumpuk. Banyak kegiatan yg sudah dilaksanakan di masyrakat di antaranya perbaikan sarana ibadah, pembuatan saluran air, perbaikan gang dan srana lainnya. Dari sekian yang digarap, beliau memimpikan perbaikan dan pengadaan sarana olahraga buat pemuda.

“Bagaimana kiat atau tips agar mendapat kepercayaan masyarakat?”

“Dengan cara pendekatan kepada masyarakat baik kalangan bawah maupun kalangan atas dalam berpartisipasi dalam segala hal.”

“Sejak kapan Bapak memulai kegiatan masyarakat?”

“Sejak masih muda sampai sekarang karena, saya dilahirkan di tempat sekarang berada jadi sudah tahu percis keadaan masyarakat baik dari yg muda sampai yang tua.”

“Mengapa Bapak memilih untuk terjun ke masyarakat?”

“Siapa lagi yang akan membantu masyarakat demi kemajuan masyarakat karena saya penduduk asli sejak dari lahir. Siapa lagi kalau bukan kita kita. Demi memajukan masyarakat yang berada di lingkungan kami,” jawabnya Panjang lebar.

“Siapa yang memberikan motivasi kegatan tersebut?”

“Kedua orang tua dan keluarga.”

“Di mana saja sasaran pelaksanaan kegiatan di masyarakat ini?”

“Yang diutamakan di desa setempat, tempat kami berdomisili merembet ke desa tetangga karena kami berbatasan dengan desa yang berada di kecamatan lain, hanya di batasi dengan gang.”

“Hal apa yang terpikir untuk menggerakkan kegiatan ini?”

“Yang menjadi motivasi saya adalah karena saya seorang pendidik jadd anggapan masyarakat bahwa pendidik bisa dalam segala hal apapun kami harus siap,” jawab Dedih tersenyum. “Lebih-lebih mereka sangat merespon dalam segala kegiatan yang sipatnya baik dan selama di terima masyarakat mereka antusias mendukung, lanjutnya.

“Kendala apa yang dihadapi?”

“Kendala yang dihadapi Ketika ada kegiatan yang mendesak harus mengeluarkan biaya besar, meskipun akhirnya ada solusinya.”

“Sebagai tokoh masyarakat, pesan apa yang diisampaikan terutama bagi generasi muda?”

“Kami memberikan motivasi baik ke anak-anak atau pemuda dalam wadah karang taruna, remaja mesjid bekerja sama dengan para tokoh masyarakat di bidang ke agamaan,” jawab Pak Ketua PGRI, Kecamatan Paseh, panjang lebar.**(dr)*

Alamat Redaksi & Tata Usaha

Jl. Ters. Kopo/Katapang Kab. Bandung
Telp. (022) 5891412 Hp. 081322294255/08126577719
Email: Hibarindependen@gmail.com

SUMPAAH PEMUDA DALAM KEMANDIRIAN

Menelisk kembali sejarah Sumpah Pemuda adalah kenisyaayaan. Alangkah sedihnya, jika generasi muda masa kini tidak tahu sejarah awal mulanya.

Untuk itu sudah seharusnya menelisk bagaimana sepak terjang perjalanannya.

Seperti yang dikutip dari tirtoid, Kongres Pemuda I mulai tanggal 30 April hingga 2 Mei 1926 di Batavia, Jakarta. Kongres ini merupakan langkah awal menentukan visi ke depan dalam merajut kongres berikutnya. Kongres pada saat itu dihadiri pemuda-pemudi Jong Java, Jong Sumatranen Bond, Jong Ambon, Sekar Rukun, Jong Islamieten Bond, Studerenden Minahasaers, Jong Bataks Bond, Pemuda Kaum Theosofi, dan masih banyak lagi.

Tujuan Kongres Pemuda I, seperti dikutip dari buku Peranan Gedung Kramat Raya 106 dalam Melahirkan Sumpah Pemuda (1996) karya Mardanas Safwan, antara lain mencari jalan membina perkumpulan pemuda yang tunggal, yaitu dengan membentuk sebuah badan sentral dengan maksud: Pertama, untuk memajukan persatuan dan kebangsaan Indonesia, serta yang kedua adalah demi menguatkan hubungan antara sesama perkumpulan pemuda kebangsaan di tanah air.

Namun, Kongres Pemuda I diakhiri tanpa hasil yang memuaskan bagi semua pihak lantaran masih adanya perbedaan pandangan. Setelah itu, digelar lagi beberapa pertemuan demi menemukan kesatuan pemikiran. Maka, disepakati bahwa Kongres Pemuda II akan segera dilaksanakan.

Kongres Pemuda II dilangsungkan selama dua hari pada 27 dan 28 Oktober 1928 di Batavia. Hari pertama, kongres menempati Gedung Katholieke Jongelingen Bond atau Gedung Pemuda Katolik, sedangkan kongres di hari kedua diadakan di Gedung Oost Java (sekarang di Jalan Medan Merdeka Utara, Jakarta Pusat).

Tujuan Kongres Pemuda II antara lain: (1) Melahirkan cita-cita semua perkumpulan pemuda Indonesia, (2) Membicarakan beberapa masalah pergerakan pemuda Indonesia; serta (3) Memperkuat kesadaran kebangsaan dan memperteguh persatuan Indonesia.

Kongres ini diikuti oleh lebih banyak peserta dari kongres pertama, termasuk Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia (PPPI), Jong Java, Jong Sumatranen Bond, Jong Bataks Bond, Jong Islamieten Bond, Pemuda Indonesia, Jong Celebes, Jong Ambon, Katholieke Jongelingen Bond, Pemuda Kaum Betawi, Sekar Rukun dan lainnya.

Hadir pula beberapa orang perwakilan dari pemuda peranakan kaum Tionghoa di Indonesia dalam Kongres Pemuda II ini, seperti Oey Kay Siang, John Lauw Tjoan Hok, dan Tjio Djien Kwie, namun asal organisasi/perhimpunan mereka belum diketahui.

Gedung yang nantinya menjadi tempat dibacakannya Sumpah Pemuda merupakan rumah pondokan atau asrama pelajar/mahasiswa milik seorang keturunan Tionghoa bernama Sie Kok Liong. Gedung yang terletak di Jalan Kramat Raya 106, Jakarta Pusat, ini kini diabadikan sebagai Museum Sumpah Pemuda.

Setelah melalui prosesi panjang selama 2 hari, maka pada 28 Oktober 1928, para peserta Kongres Pemuda II bersepakat merumuskan tiga janji yang kemudian disebut sebagai Sumpah Pemuda.

Adapun isi Sumpah Pemuda adalah sebagai berikut:

Pertama

*Kami putra dan putri Indonesia,
mengaku bertumpah darah yang satu,
tanah air Indonesia.*

Kedua

*Kami putra dan putri Indonesia,
mengaku berbangsa yang satu,
bangsa Indonesia.*

Ketiga

*Kami putra dan putri Indonesia,
menjunjung bahasa persatuan,
bahasa Indonesia.*

Sumpah ini menjadi awal kebangkitan pemuda seluruh Indonesia. Bagaimana mereka bersatu dalam keragaman, tidak ada sekat dan perbedaan. Rasa kebangsaan menjadi koor pemuda dalam membangun negeri tercinta ini.

Sembilan puluh empat tahun lalu sejarah membuktikan, bahwa pemuda menjadi garda terdepan dalam membangun bangsa. Kini apa yang dapat dilakukan oleh pemuda masa kini. Tentunya meneruskan makna yang terdalem memiliki tanggung jawab kebangsaan dalam kemandirian.

Mandiri dalam segala hal, terlebih dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemuda masa kini tidak hanya bisa mengkritik, terlebih berharap pada negara, akan tetapi bagaimana memberikan solusi dari permasalahan yang ada. Bersatulah dalam membangun negeri, tumbuhkan semangat kemandirian. Ya, Sumpah Pemuda dalam Kemandirian.**

Hibar

PGRI KAB. BANDUNG

EDITORIAL..... 1

Sumpah Pemuda Dalam Kemandirian 1

DAFTAR ISI..... 2

REPORTASE..... 3

- Bupati Melantik Sejumlah Pejabat Fungsional dan Struktural..... 3
- Bangkitlah Wahai Guruku..... 4
- Peresmian Gedung Baru SMPN 4 Margahayu 6
- Hari Wayang Nasional 7
- Bupati Bandung Bebaskan PBB 8
- Gubernur Jawa Barat Membuka Acara SEE dan LKSNPDBK di Dome Balerame Soreang 9
- HUT Himapaudi Kabupaten Bandung..... 10
- Kekurangan Guru VS TPG 11
- Ketua PB PGRI Bertemu Presiden 13
- Membangkitkan Cinta Budaya Daerah..... 14

OPINI..... 15

- Generasi Muda ke Depan Seperti Apa? 15
- Kebangkitan yang Terpuruk..... 17
- Oktober Bulan Kebangkitan 19

DARI KAMPUS KE KAMPUS..... 21

INFO FOTO 24

SENTUHAN QALBU 26

Do'a-Do'a di Dalam Al-Quran 26

LEMBAR SASTRA & BUDAYA..... 29

- Istimewa..... 29
- Memberi Warna Lewat Budaya 31
- Rencana Sang Juara 34
- Si Colat 35
- Tirani..... 37
- Anjeun..... 39

- Atikan Basa Sunda..... 40
- Lakon Ma Hyang 42
- Padepokan Kota Budaya..... 42
- Sumpah Pemuda itu Pelangi 43

GURU PARIGEL 44

MENGUKIR PRESTASI 45

BERITA DUKA 46

GUNEM CATUR 47

TTS EDISI 097 48





Bupati Bandung HM Dadang Supriatna saat melantik dan mengambil sumpah jabatan Pegawai Fungsional dan Struktural di Gedung Mohamad Toha beberapa waktu lalu.

Bupati Bandung HM. Dadang Supriatna melaksanakan pelantikan dan pengambilan sumpah jabatan atas sejumlah pegawai di lingkungan Pemerintahan Kabupaten Bandung di Gedung Mohamad Toha Soreang Kamis, 13 Oktober 2022

Meraka yang disumpah terdiri dari 91 orang Aparatus Sipil Negara (ASN) yang mendapat tugas baru sebagai tenaga fungsional dan tenaga struktural. "Pengambilan sumpah jabatan dan pelantikan pegawai dalam mengemban amanat baru merupakan peristiwa sakral bagi seorang ASN. Meski hanya seremonial tapi keberadaannya sebagai pelengkap SK, sangat berarti. Rasanya ada yang kurang kalau tidak ada pelantikan," ungkap Agus Derajat Kabid PNFI baru

Dadang Supriatna atau Kang DS mengungkapkan, saat ini sekitar 91 orang yang mengikuti pelantikan untuk ditempatkan pada jabatan fungsional dan struktural di lingkungan Pemerintahan kabupaten Bandung. "Dengan jumlah 91 orang yang dilantik saat ini masih belum bisa memenuhi kebutuhan pegawai, kedepan pasti akan ada lagi pelantikan baik untuk rotasi, mutasi bahkan yang promosi," ungkap Kang DS

Dengan banyaknya pegawai yang masuk batas usia pensiun

BUPATI MELANTIK SEJUMLAH PEJABAT FUNGSIONAL DAN STRUKTURAL

(BUP) di tahun ini, menambah deretan panjang kekosongan pegawai di Lingkungan Pemkab, dan kita upayakan efektifkan yang masih ada, agar tidak mengganggu kelancaran pelayanan, makanya kita prioritaskan untuk mengisi jabatan tertentu dengan promosi atau rotasi.

"Pelantikan ini kita laksanakan sebetulnya untuk memenuhi kebutuhan birokrasi, salah satunya untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Saya berharap pelantikan saat ini bisa meningkatkan kinerja dan pelayanan kepada masyarakat. Sangat penting totalitas dan loyalitas dari seluruh pegawai untuk mendukung program Bandung Bedas," ungkapnya lagi

Sementara program utama kita dalam pendidikan adalah memprioritaskan pada pencapaian insentif guru ngaji, penguatan karakter pancasila, dan pelaksanaan penanaman bahasa dan budaya sunda. "Saya garis bawahi, ini penting, jangan sampai orang sunda tidak bisa bicara bahasa sunda malu kita, juga program yang lainnya yaitu peningkatan rata-rata lama sekolah (RLS) dari 9.7 saat ini, diharapkan

menjadi 10, di tahun 2023 saya berharap melalui beasiswa ti Bupati (Besti) semuanya bisa tercapai," jelasnya

Saya menyadari, tanpa ada kerjasama yang baik antar semua pihak, tampaknya semua

program akan mandeg, dan berjalan di tempat. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih atas kerja sama yang telah terjalin selama ini. "Semua keberhasilan bisa terjadi didasari atas kerjasama dan kekompakan antar semua pihak," ungkapnya

"Saya ucapkan selamat bekerja bagi semua yang akan menempati posisi baru, mari kita sama-sama wujudkan birokrasi yang handal, efektif, dan berkualitas. Saya harap semua bisa menunjukkan dedikasi, loyalitas, dan kinerja maksimal bagi pembangunan di Kabupaten Bandung," pungkasnya

Pelaksanaan mutasi, rotasi, dan promosi di Kabupaten Bandung semuanya murni didasari pada kompetensi masing-masing peserta, yang dinilai melalui kinerja secara objektif, transparan dan akuntabel yang menjadi prioritas kami adalah normative sesuai aturan yang berlaku. "Fokus utama kinerja kita pada bidang pendidikan adalah peningkatan RLS, guru ngaji, karakter pancasila, pengembangan seni dan budaya sunda juga program Besti," pungkasnya

K eberadaan guru pada kehidupan siswa memiliki pengaruh signifikan yang luar biasa dalam membantu mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri. Dengan bimbingan guru, kreativitas, pengetahuan, kepribadian yang baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab bisa dimiliki.

Saat ini ada pergeseran pemahaman terhadap guru dari seorang pengajar menjadi pendidik. Dan hal tersebut sudah menjadi keputusan hukum di Indonesia yang telah disahkan melalui aturan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

H u k u m m e m b e r i k a n penjelasan, guru yang sejatinya sebagai pendidik profesional tidak dibatasi pengertiannya secara sempit sebagai orang

yang pekerjaannya mengajar saja. Maka sebagai pendidik dengan kemampuan profesionalnya sudah menjadi kewajiban mendorong siswa untuk belajar dan mengupayakan terus agar mereka selalu memiliki motivasi belajar.

Sangat tepat pasca pandemi covid-19 ini diperlukan kreativitas guru untuk membuat siswanya lebih termotivasi dalam belajar. Kreativitas guru dapat dipraktekan dalam kegiatan pembelajaran di kelas seperti bagaimana memilih metode pembelajaran yang tepat, disamping itu guru juga harus pandai memanfaatkan media pembelajaran dengan baik. Di sinilah kreativitas dan keprofesionalan seorang guru diuji, bagaimana menarik perhatian siswanya agar lebih semangat dan antusias dalam belajar.

Tidak dapat dipungkiri kejadian pasca pandemic covid-19 proses belajar mengajar di kelas mengalami kendala yang cukup signifikan. Diakui guru, mereka tidak bisa

langsung mengajak siswa belajar saat minggu-minggu awal masuk sekolah, hingga memerlukan waktu lebih untuk proses adaptasi lagi. Adaptasi dari proses PTMT menuju kenormalan belajar mengajar. Mungkin saat ini mereka berada pada kondisi yang disebut para ahli adalah *Learning loss*

Learning loss sebagaimana dinukil dari *The Education and Development Forum* adalah situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan, dan keterampilan baik umum atau khusus atau kemunduran secara akademis, yang terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidakberlangsungannya, dan

yang belum siap melaksanakan pembelajaran tatap muka penuh, guru butuh beberapa waktu untuk mengkondisikan agar kembali ke awal sebelum pandemi,” ungkapnya

“Konsentrasi mereka pun ketika mengikuti pelajaran paling lama dua jam pelajaran. Mungkin ini pengaruh negative dari pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) yang hanya dilaksanakan dua jam perhari, dengan kurikulum daruratnya. Semakin berlanjut proses belajar mengajar, permasalahan yang ditemukan guru semakin menambah panjang daftar problematika mereka, dan ini terjadi di semua kelas,” ungkapnya lagi

Seperti yang diungkapkan Ibu

Elin Darlina Guru SD Parakanbolang di Kecamatan Arjasari, saat dihubungi via telepon selularnya menyebutkan, ketika awal masuk sekolah situasi kelas ataupun

sekolah tidak seperti biasanya, *corengcang* dan hal ini berlangsung cukup lama, hampir dua bulan. “Dari absensi siswa saja kehadirannya sangat mengejutkan, satu kelas bisa mencapai 15 orang yang tidak hadir dalam satu hari. Dan ini tidak biasa terjadi di sekolah kami,” ungkapnya

Apalagi siswa kelas 1, dan 2 yang sekarang duduk di kelas 3 dan 4. Karena dua tahun tidak mendapat bimbingan langsung dari guru, tulisan mereka mengkhawatirkan, sangat jauh dari hasil sebelum pandemi. Sementara untuk kelas tinggi dari segi pengetahuan mereka tertinggal. “Untuk kelas tinggi (4,5,6 red) segi pengetahuan tertinggal hampir satu tingkat, seperti siswa kelas 5 baru bisa mengerjakan pelajaran kelas 4, itu pun hanya sekitar 40-50 % siswa bisa menjawab dengan benar,” ungkapnya lagi

Apa yang diungkapkan Ibu Elin Darlina, hampir sama dengan yang dialami SDN Citunggul Kecamatan Margaasih, menurut

BANGKITLAH WAHAI GURUKU Masih Ada Dampak *Learning Loss*

terhambatnya proses pendidikan akibat sesuatu.

Kondisi *learning loss* akibat pandemi Covid-19 dampak negativenya mulai banyak dikeluhkan semua guru, di semua tingkatan kelas di (semua) sekolah saat ini. Dua tahun terhenti untuk sebuah proses pembelajaran tatap muka bukan waktu yang sebentar. Meski pembelajaran tidak berhenti secara total, namun pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara daring hasilnya jauh dari harapan

Pada tahun pelajaran 2022-2023 pemerintah telah mengeluarkan surat resmi untuk pembelajaran tatap muka secara penuh di semua jenjang pendidikan. Akan tetapi justru pada saat inilah awal permasalahan mulai bermunculan. Ketika Hibar berkunjung ke beberapa sekolah di salah satu Kecamatan, maka mulailah guru bercerita

“Hampir semua anak ketika awal masuk sekolah masih ada

Kepala Sekolahnya Ibu Titin Supriatin terjadi ketidaksesuaian kemampuan antara usia sebenarnya dengan kepemilikan pengetahuan semestinya. Menurutnya untuk mengatasi hal ini diperlukan adanya tindakan segera sebagai hasil dari kesepakatan bersama antara guru, kepala sekolah, pengawas, dan orang tua untuk mengatasinya atau memperbaikinya.

“Diawal-awal pembelajaran, terpaksa kami harus kembali ke asal kelas siswa sebelum terjadi pandemi. Itu dilakukan sebagai tes diagnostik,” ungkapnya

Sebagaimana hasil penelitian para ahli, disebutkan bahwa pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 ditemukan banyak siswa kesulitan untuk memahami isi materi yang disampaikan guru melalui media *online*, mereka kurang konsentrasi, tampak apatis, malas, dan rendahnya motivasi belajar

“Belajar *online* atau PTMT membuat segala keterbatasan semakin nyata, dan hal tersebut adalah fakta sebenarnya, permasalahan kurang konsentrasi, apatis, malas, dan rendahnya motivasi belajar yang dialami siswa adalah pekerjaan rumah besar bagi guru, dan ini harus segera ditangani, untuk dicarikan solusinya,” terangnya

Untuk mempercepat proses pembelajaran agar siswa tidak terlalu jauh ketinggalan dengan siswa lain, baik antar kelas, antar sekolah, dan antar kecamatan dan kabupaten, perlu kiranya sekolah mengambil langkah cepat dengan memfungsikan kembali program KKG, mengundang pengawas sekolah, ahli, atau meminta bantuan kepada tim pengabdian di kampus-kampus pendidikan, misalnya Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung

Akibat lamanya pandemi covid-19 melanda dunia, dampak negatif bagi pendidikan khususnya di Indonesia sangat besar, yaitu

terjadinya *learning loss* yang menurut beberapa orang ahli, bisa disebutkan kehilangan satu generasi. Hal ini terjadi karena terhambatnya proses pendidikan di masa-masa krusial dan sangat penting bagi perkembangan selanjutnya. Anak sekolah di tingkat PAUD, TK, SD, dan SMP justru harus menjalani pembelajaran *online* yang hasilnya terbukti tidak memuaskan

Padahal dibeberapa kesempatan Mas Menteri Nadiem Makarim Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, menyebutkan dampak negatif dari pembelajaran jarak jauh (pjj) yang berkepanjangan bisa menyebabkan anak-anak Indonesia sulit mengejar ketinggalan dalam pelajaran, dan hal ini memang terbukti

Sekretaris Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung, Drs. H. Nandang Kuswara, M.Pd menyebutkan bagaimana cara menangani anak yang mengalami ketertinggalan pelajaran. Diantaranya yaitu dengan menerapkan pola pendidikan inklusif, menurutnya dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di tiap sekolah atau kelas, berarti guru tersebut telah memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing

“Sangat tepat bila sekolah atau guru yang mengalami kesulitan membelajarkan anak pasca pandemic covid-19 dengan menerapkan pola pendidikan inklusif yang menghargai keberagaman siswa. Ini waktu yang paling tepat untuk membelajarkan siswa dengan berbagai jenis kemampuan. Namun sayang masih terbatasnya guru yang siap menerapkan pola pendidikan inklusif,” ungkapnya

Kiranya perlu difahami semua guru dan kepala sekolah, bahwa penyelenggaraan pola pendidikan inklusif di sekolah akan dibutuhkan bukan hanya untuk hari ini (mengatasi *learning loss* akibat

pandemi covid-19) saja, tapi akan terus berlangsung selama pendidikan itu ada dan dilaksanakan

“Namun sebelumnya kita harus mengetahui dulu kondisi atau pengetahuan yang dikuasai anak saat ini. Ini penting untuk menentukan langkah guru melaksanakan pembelajaran selanjutnya, maka lakukanlah asesmen, disamping sebagai langkah awal untuk mengetahui kemampuan dan kebutuhan belajarnya, juga bisa dimanfaatkan sebagai umpan balik untuk perbaikan. Dan ini lakukan kepada semua siswa, sebab daya tangkap siswa dalam satu kelas bisa dipastikan akan berbeda,” ungkapnya

Langkah selanjutnya dalam penanganan siswa, terutama diawal masuk sekolah, dan ini penting untuk diperhatikan guru adalah, suasana kelas atau lingkungan sekolah mesti kondusif, bahagia, dan membuat anak tetap nyaman. “Ketika pembelajaran akan dilaksanakan di awal pertemuan tersebut, guru bisa memulainya dengan mendengar cerita anak, catat apa keinginan atau keluhannya. Hasil dari proses tersebut bisa dijadikan bahan evaluasi guru, untuk menentukan waktu yang tepat memulai pembelajaran sesungguhnya,” ungkapnya lagi

“Dalam proses pembelajaran berikutnya, ini sangat penting, bantulah anak dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, yang dapat mendukung siswa memahami materi dengan mudah, sehingga kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang bisa menyenangkan siswa. Penting juga untuk selalu berkomunikasi dengan orang tua sebagai sarana untuk menyampaikan perkembangan belajar anaknya,” pungkasnya



Bupati Bandung, saat peresmian peletakan batu pertama pembangunan gedung baru, SMP N 1 Margahayu.*(foto:imn)

PERESMIAN GEDUNG BARU SMPN 4 MARGAHAYU

Minggu, 6 November 2022, meskipun di hari libur Bupati Bandung Dadang Supriatna tetap produktif melaksanakan kerja sebagai Pimpinan Daerah. Pada hari minggu Bupati Bandung melaksanakan peletakan batu pertama untuk gedung baru SMPN 4 Margahayu.

Menurut Bupati, keberadaan gedung baru SMP N 4 Margahayu ini, akan sangat bermanfaat untuk menampung berbagai kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, maupun pengembangan ilmu pengetahuan, kegiatan keagamaan, seni, olahraga dan berbagai kegiatan lainnya di Kabupaten Bandung.

“Harapan saya, SMPN 4 Margahayu ke depannya dapat terus menjadi ladang subur bertumbuhnya siswa dan siswi yang berakhlakul karimah, yang tangguh dan ulet, yang selalu bersikap optimis, dan yang akan membawa Kabupaten Bandung khususnya menjadi daerah yang *baladun tayyibatun warabbun ghafur*. Saya harap bangunan gedung sekolah ini bisa menjadi 2 lantai konstruksinya, karena diperkirakan ke depan akan melebihi kapasitas,” ujarnya.*(imn)

” **Bupati Bandung H.M.Dadang Supriatna, menyatakan bahwa setiap tanggal 7 November ditetapkan sebagai Hari Wayang Nasional, berdasarkan Keppres No 30 tahun 2018.**

“Tujuh Nopember ini ditetapkan Hari Wayang Nasional. Artinya, seni budaya wayang golek diakui secara nasional. Saya selaku Bupati Bandung merasa bahagia, karena wayang adalah tempatnya di Jelekong Kabupaten Bandung. Tentunya saya merasa dan memberikan apresiasi kepada seniman, seniwati dan Ki Dalang yang saat ini bisa mempertahankan budaya. Terutama budaya Sunda,” kata

Bupati Dadang Supriatna didampingi Ki Dalang Dadan Sunandar Sunarya saat menghadiri peringatan Hari Wayang Nasional di Pesantren Padepokan Giri Harja Jelekong Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung, Senin, 7 November 2022.

Dalam sambutannya Bupati Dadang Supriatna berharap agar para seniman tidak pernah berhenti untuk terus berkarya dan bersinergi dengan pemerintah sebagai media informasi program PemKab. Bandung.

“Salah satu yang mengusung saya adalah Ki Dalang,” tutur Bupati Bandung didampingi Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Bandung, Wawan A Ridwan.

Lebih lanjutnya Bupati Bandung mengatakan bahwa tahun depan di Padepokan Giri Harja akan dibuatkan Taman Giri Harja sebagai sarana untuk memperdalam budaya bagi anak-anak TK, SD, SMP maupun SMA. Menurut Bupati setiap anak di Kab. Bandung wajib memahami dan memperdalam budaya Sunda.

“Saya punya cita-cita bahwa anak-anak sekolah kita harus paham tentang

budaya Sunda, supaya anak-anak kita tidak lupa tentang budaya dan sejarah,” katanya.

Menurutnya, apabila sudah bisa memahami sejarah kebudayaan bahasa Sunda atau budaya Sunda, anak-anak akan lebih menghargai kepada orang tua kita yang saat ini terjadi degradasi. “Mudah-mudahan dengan pembentukan karakter dan berakhlakul karimah akan terwujud di Kabupaten Bandung dengan kolaborasi,” ujarnya.

Lebih lanjut Bupati Bandung berharap bahwa wayang golek dapat terus maju dan berkembang dan tetap bisa diikuti seluruh lapisan masyarakat.

Bupati Dadang Supriatna mengungkapkan bahwa beberapa waktu yang lalu pihaknya bersama

internasional, bukan hanya nasional,” ungkapnya.

Dikatakannya, seni budaya wayang golek merupakan aset budaya Kabupaten Bandung yang harus terus dipelihara dan dikembangkan. Ia juga berharap kepada Kepala Disbudpar Kabupaten Bandung dapat berkolaborasi dengan seniman dan seniwati, khususnya dalam pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Bandung.

“Cita-cita kita membuat 100 desa wisata. Ini tugas Disbudpar dan para seniman untuk berkolaborasi dalam pengembangan wisata. Dengan harapan seniman dan seniwati berkembang,” ungkapnya.

Sementara itu, Ki Dalang Dadan Sunandar Sunarya mengaku sebagai praktisi seni dengan adanya Hari Wayang Nasional merasa terangkat dan mendapatkan pengakuan dari pemerintah pusat. “Dalam hal ini Presiden. Dan barusan Bapak Bupati Bandung datang ke sini (Padepokan Giri Harja) untuk mengapresiasi

Hari Wayang Nasional. Jadi kami merasa diakui keberadaan kami meskipun minoritas. Tapi kami sangat berpengaruh besar terhadap masyarakat luas,” katanya.* (imn)

HARI WAYANG NASIONAL

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung sempat mempromosikan seni budaya wayang golek ke Korea Selatan.

“Ini suatu kebanggaan bahwa seni budaya wayang golek diakui



Bupati Bandung, memberikan piagam penghargaan kepada salah seorang Dalang Cilik, Kabupaten Bandung.* (Foto : Imn)

BUPATI BANDUNG BEBASKAN PBB

Bupati Bandung H.M.Dadang Supriatna akan mengeluarkan kebijakan untuk membebaskan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), khususnya untuk lahan pertanian padi sawah di Kab. Bandung. Namun untuk berapa luasan lahan pertanian padi sawah yang akan dibebaskan pajaknya, Pemkab Bandung masih akan mengevaluasi secara keseluruhan.

Kebijakan pembebasan ini akan diambil sebagai upaya mendukung ketahanan pangan di Kabupaten Bandung, yang erat kaitannya dengan sektor pertanian.

Bupati Dadang Supriatna mengungkapkan rencana mengeluarkan kebijakan baru ini menunjukkan keberpihakannya kepada masyarakat wajib pajak daerah. Hal tersebut diungkapkannya pada kegiatan seminar sehari peningkatan profesionalisme penyuluhan pertanian melalui penguatan sarana prasarana penyuluhan untuk mewujudkan pembangunan pertanian berkelanjutan di Graha Alif Kec. Solokanjeruk Kab Bandung, Kamis, 10 November 2022.

Seminar sehari yang dilaksanakan Dinas Pertanian ini diikuti 130 penyuluh pertanian lapangan (PPL) dan 38 petugas pengendali organisme pengganggu tumbuhan (POPT).



Para peserta Seminar sehari yang dilaksanakan Dinas Pertanian ini diikuti 130 penyuluh pertanian lapangan (PPL) dan 38 petugas pengendali organisme pengganggu tumbuhan (POPT). (Foto: diskominpo)

Bupati Dadang Supriatna menegaskan bahwa pihaknya akan mengeluarkan kebijakan baru bagi para petani, pemilik yang mempunyai lahan sawah yang biasa ditanami padi, Pajak Bumi dan Bangunannya (PBB) akan dibebaskan.

“Terkait dengan luas lahannya, kita akan evaluasi secara keseluruhan. Kita akan bebaskan PBB-nya untuk para petani padi pemilik lahan yang nantinya diatur melalui Peraturan Bupati,” kata Dadang saat membuka seminar tersebut.

Menurutnya, membebaskan pembayaran PBB kepada pemilik lahan pertanian padi itu sebagai bentuk kebijakan yang berpihak kepada rakyat.

“Para petani sawah, pemilik sawah, insya Allah PBB-nya akan dibebaskan. Kenapa? Saya membandingkan antara tanam padi dengan cabai. Tanam cabai pada lahan seluas 1 hektare bisa menghasilkan Rp 500 juta per tahun. Sedangkan padi menghasilkan Rp 120 juta per tahun, jika tiga kali panen padi,” katanya.

Untuk itu, Dadang kembali mengatakan, lahan pertanian padi, PBB-nya akan dibebaskan. “Hal itu demi keberpihakan kepada para petani padi, dan keberpihakan pada kebutuhan pangan, insya Allah saya akan membuat suatu kebijakan khusus, sawah atau tanah untuk tanaman padi, insya Allah akan dibebaskan pembayaran PBB-nya,” tuturnya.

Bupati Bandung pun menyebutkan, bahwa Kabupaten Bandung memiliki petani-petani hebat.

“Di Kabupaten Bandung, ada 142.000 petani,” katanya.

Bupati Bandung menyebutkan potensi lahan pertanian di Kabupaten Bandung mencapai 30.000 hektare. “Tahun depan, saya akan memberikan hibah kepada para petani sebesar Rp 25 miliar,” katanya.



Bupati Bandung, saat memberikan motivasi kepada peserta seminar Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), Kamis, 10 November 2022. (Foto: diskominpo)

Bupati pun akan terus mendorong infrastruktur pertanian, yaitu berkaitan dengan sarana dan prasarana. Ia pun sangat mengapresiasi lahan pertanian padi di Desa Summersari Kecamatan Ciparay, lahan pertanian padi menjadi lahan abadi.

Ia pun mengungkapkan bahwa PPL sudah diperjuangkan menjadi P3K, yang sebelumnya PHL (pekerja harian lepas). “Saat ini, saya sedang mengajukan 11.000 orang,” katanya.

Sementara itu, Ketua Fraksi PKB DPR RI/Wakil Ketua Badan Anggaran DPR RI H. Cucun Ahmad Syamsurijal sangat mengapresiasi dengan adanya rencana Bupati Bandung yang akan menggratiskan atau membebaskan pembayaran PBB, khususnya petani yang memiliki lahan pertanian padi dibawah seluas 0,5 hektare.

“Petani sawah, pemilik lahan pertanian padi, PBB-nya akan digratiskan oleh Bupati Bandung. Ini ide yang sangat luar biasa yang akan dilakukan oleh pemerintah daerah. Ide ini bisa menjadi pembahasan nasional. Nanti akan kita sampaikan di Jakarta,” kata Cucun.

Menurutnya, rencana Bupati Bandung tersebut harus segera dilakukan.

Cucun mengatakan, para penyuluh yang dihadirkan dalam seminar ini adalah orang yang paling paham dengan kondisi di lapangan. “Karena kita akan menghadapi suatu situasi ketidakpastian dan ketidakjelasan, karena pengaruh geopolitik. Salah satu keandalan kita adalah ketahanan pangan,” katanya.

Menurut Cucun, terobosan-terobosan dalam bidang pertanian harus dilakukan. Ia juga mengatakan bahwa keberadaan penyuluh pertanian di Kab Bandung belum ideal. Dengan jumlah 152 ribu petani di Kab Bandung, namun jumlah penyuluh pertanian hanya 180 orang. “Minimal, di Kab Bandung dengan 270 desa, jadi minimal satu desa itu satu orang penyuluh pertanian. Itu baru ideal,” katanya. Oleh karenanya Cucun menyatakan bahwa pihaknya siap membantu kesejahteraan para petani maupun PPL.***(imn-diskominpo)

GUBERNUR JAWA BARAT MEMBUKA ACARA SEE DAN LKSN-PDBK DI DOME BALERAME SOREANG



Foto Kegiatan SEE, Pameran, dan Lomba Keterampilan Siswa Nasional Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (LKSN-PDBK) tingkat Provinsi Jawa Barat di Dome Balerame Soreang, Selasa, 13 September 2022 *** Foto Bah

Acara pembukaan rangkaian kegiatan *Special Education Expo* berikut Lomba Keterampilan Siswa Nasional Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (LKSN-PDBK) tingkat Provinsi Jawa Barat, secara resmi dibuka Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil, Selasa, 13 September 2022 di Dome Balerame Soreang Kabupaten Bandung. Menurut Panitia Penyelenggara, acara tersebut akan berlangsung tiga hari, mulai Selasa, 13 hingga Kamis, 15 September 2022

Kegiatan tersebut diprakarsai Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SLB Dinas Pendidikan (Disdik) Jawa Barat. Dalam kesempatan itu Ridwan Kamil yang akrab disapa Kang Emil berbagi kebahagiaan dengan memberikan sejumlah *dorprize* kepada peserta yang hadir terutama siswa, berupa sepeda, telepon seluler, topi, laptop dan uang tunai

“Sebentar lagi saya akan membuka resmi acara ini. Tapi sebelum itu, saya mau bagi-bagi hadiah dulu. Siapa yang mau?,” tanya Kang Emil kepada siswa yang hadir. Sontak semua siswa yang hadir serempak bilang. “mau ...,”

Dalam kesempatan itu pula Gubernur Jawa Barat memberikan hadiah sebuah sepeda motor sebagai ucapan terima kasih serta bentuk apresiasi terhadap salah seorang guru honorer yang kebetulan hadir, atas dedikasi dan pengabdianya selama 30 tahun menjadi guru Sekolah Luar

Biasa (SLB). Dia adalah Bapak Sulasman yang mengajar di salah satu SLB di Kabupaten Bandung Barat

Setelah lama mengabdikan sebagai tenaga guru honorer SLB, baru tahun ini Bapak Sulasman berkesempatan diangkat menjadi guru PPPK. Meskipun sebentar, hanya tinggal satu tahun lagi, karena memasuki batas usia pensiun (BUP). Beliau adalah seorang guru SLB di daerah Bandung Barat. “Selaku Gubernur saya ingin memberikan hadiah sepeda motor, karena menurut pengakuannya Pak Sulasman ini dari rumah ke sekolahnya cukup jauh, dan motor ini bisa dijadikan transportasi ke tempat kerja, juga sebagai bekal setelah pensiun nanti untuk melanjutkan kehidupannya,” ungkapnya lagi

Sebelumnya Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat H. Dedi Supandi, diterima Bupati Dadang Supriatna didampingi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung. H Ruli Hadiana di Rumah Dinas Soreang. Dalam pertemuan tersebut dipaparkan program unggulan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang akan melaksanakan pameran berikut Lomba Keterampilan Siswa Nasional Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (LKSN-PDBK) yang pada tahun 2022 ini kebetulan Kabupaten Bandung sebagai pihak penyelenggara

Selanjutnya Kadisdik Jawa Barat mengungkapkan LKSN-PDBK merupakan upaya pengembangan minat, bakat, dan prestasi bagi peserta didik berkebutuhan khusus dalam bidang keterampilan. Melalui kegiatan

lomba LKSN-PDBK ini diharapkan siswawatersebutmampumengembangkan potensi, dan bakat yang dimiliki pada bidang keterampilan untuk mencapai kemandirian setelah menyelesaikan pendidikannya. “Kemandirian hidup, terutama bagi anak berkebutuhan khusus merupakan suatu keharusan yang wajib dimilikinya, melatih mereka dengan berbagai keterampilan hidup merupakan program utama dari pendidikan ini. Saya berharap dukungan dari semua pihak untuk memandirikan mereka,” harapnya

Mengiringi acara *Special Education Expo*, dan Lomba Keterampilan Siswa Nasional Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (LKSN-PDBK) tingkat Provinsi Jawa Barat, Kang Emil di damping Bunda Asuh Disabilitas sekaligus membuka pameran hasil karya peserta didik berkebutuhan khusus dan *launching* Unit Layanan Akses Pendidikan (ULAP) untuk anak disabilitas

Dalam kesempatan itu Ridwan Kamil yang didampingi istrinya Atalia Praratya selaku Bunda Asuh Disabilitas Provinsi Jawa Barat, juga Bupati Bandung H. Dadang Supriatna, Kadisdik Jabar Dedi Supandi, dan Ketua Komisi Nasional Disabilitas Republik Indonesia Dante Rikmalia, berkeliling melihat-lihat pameran hasil karya peserta didik berkebutuhan khusus, juga melihat langsung salah seorang peserta berkebutuhan khusus yang sedang mempraktekan keterampilan melukis di atas kain kanvas. Pameran tersebut diikuti seluruh Kabupaten di Jawa Barat. *** Bah



Suasana Puncak Peringatan Hari Ulang Tahun Himpaudi ke-17 Tingkat Kabupaten Bandung, di Dome Balerame, Soreang Sabtu, 17 September 2022 *** Foto Bah

HUT Himpaudi Kabupaten Bandung Bangkitkan terus semangat pengabdian

Puncak Peringatan Hari Ulang Tahun Himpaudi ke-17 tingkat Kabupaten Bandung berlangsung cukup meriah, peringatan tersebut diikuti sekitar 4.516 orang guru PAUD dari 31 Kecamatan yang dipusatkan di Dome Balerame Soreang, Sabtu 17 September 2022. Dalam sambutannya Bupati Dadang menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya atas terselenggaranya acara tersebut. "Saya sampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya atas terselenggaranya acara puncak HUT Himpaudi ini. Memang benar guru Himpaudi merupakan orang-orang hebat, sabar, tawakal, ikhlas, dan selalu bekerja keras," ungkapnya

Dalam kesempatan itu, orang nomor satu di Kabupaten Bandung ini memberikan *surprise* berupa satu tiket umroh ke Tanah Suci untuk keberangkatan di tahun 2023 nanti. Sontak saja saat diumumkan ada satu tiket umroh dari pihaknya, disambut tepuk tangan meriah seluruh peserta yang hadir. Dan setelah melalui pengundian, yang beruntung kali ini adalah Asep Saepudin seorang guru Pembina PAUD dari Kecamatan Cicalengka. Tentu saja hal ini disambut Asep dengan deraian air mata bahagia saat menuju panggung

"Memang sengaja hadiah umroh ini disampaikan secara *dadakan* agar jadi kejutan bagi panitia, juga sebagai bentuk apresiasi khusus bagi para Guru Paud yang dengan keikhlasannya terus membaktikan diri lewat pendidikan, serta kejutan selanjutnya tentu untuk Kang Asep Saepudin yang saat ini sangat beruntung," ungkapnya

Lanjut dalam sambutannya, Kang DS panggilan akrab Dadang Supriatna yang didampingi Bunda Paud, Kepala Dinas Pendidikan, dan Ketua Himpaudi Widiasih Yogaswara, S, Pd menyampaikan kisah dirinya saat ditanya seorang ulama tentang pencalonan dirinya jadi Bupati Bandung pada waktu itu. "Tanpa pikir panjang saya katakan, kalau terpilih jadi Bupati Bandung, saya ingin memuliakan Ulama. Itulah jawaban spontan saya saat itu," ungkapnya

"Dan Alhamdulillah Allah mengijinkan saya terpilih menjadi Bupati. Sebagai bentuk tanggung jawab dari ucapan saya pada waktu itu, maka program prioritas kerja saya adalah mensejahterakan seluruh guru, termasuk guru ngaji dan guru PAUD dengan memberikan insentif, serta diikutsertakan menjadi anggota BPJS Ketenagakerjaan. Berikut program kerja lainnya yang terus saya kerjakan seperti Bantuan Dana Bergulir tanpa Bunga, pembangunan sekolah SD, SMP dan rumah sakit," ungkapnya lagi

Pada sambutan berikutnya Bupati Bandung dengan mantap menyampaikan keyakinannya di depan seluruh peserta yang hadir, bahwa keberadaan guru PAUD yang tergabung dalam Himpaudi harus siap dengan tantangan kedepan yang menurutnya akan cukup berat, bukan saja berperan menjadi panutan, pembimbing, pengasuh, dan sebagai fasilitator, tapi dituntut untuk selalu inovatif dan terus berupaya untuk mengoptimalisasikan berbagai

potensi kecerdasan siswanya dalam menunjang tumbuh kembang secara menyeluruh dan berkesinambungan

"Saya yakin, Bapak, Ibu bisa lebih baik lagi dari sekarang, bisa lebih inovatif lagi, dan seperti yang telah saya sebutkan tadi, guru PAUD adalah orang-orang hebat, dan saya yakin tidak akan salah berharap, jika Bapak, Ibu pasti bisa memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat. Bangkitkan terus semangat pengabdian terhadap masyarakat," pungkasnya

Pada kesempatan itu Eman Sulaeman selaku Kabid PAUD Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung, menyampaikan ucapan terima kasih, serta memberikan apresiasi atas kesediaan Bupati Bandung bersama-sama memperingati puncak HUT Himpaudi ke-17 tahun 2022 ini.

"Terima kasih atas surprisenya, semoga hadiah *dadakan* umroh ini menjadi amal kebaikan bagi Kang DS," kata Eman

Dalam kesempatan pula itu Ketua PGRI Kabupaten Bandung Drs. H. Adang Syafaat, M.M menyampaikan ucapan selamat kepada seluruh guru PAUD yang sedang bergembira. "Selamat Hari Ulang Tahun Himpaudi ke-17, semoga ke depan semakin sukses. Selamat juga buat Bapak Asep Saepudin yang mendapatkan hadiah umroh, semoga menjadi barokah. PGRI juga selalu mendukung perjuangan untuk kesetaraan guru PAUD, karena sama dalam satu wadah profesi sebagai guru," tuturnya *** Bah

KEKURANGAN GURU VS TPG

Rasio perbandingan guru dan siswa ditentukan faktor jumlah guru dan siswa itu sendiri. Semakin tinggi nilai rasio guru (langka), akan mempengaruhi tingkat pengawasan dan perhatian guru. Seperti hasil studi yang dilansir *The Global Economy* mengungkapkan jumlah rasio guru dan siswa di 97 negara di dunia.

Apabila tingkat pengawasan dan perhatian guru berkurang, maka mutu pengajaran cenderung rendah. Sebaliknya semakin sedikit siswa yang diawasi oleh satu orang guru, maka kualitas aktivitas belajar mengajar di kelas menjadi lebih fokus dan hasil akan lebih baik

Terkait hasil studi tersebut, posisi Indonesia menurutnya berada pada posisi 72 dari 97 negara. Artinya Indonesia relative memiliki rasio guru dan siswa yang kurang baik, karena menempati pada posisi papan menengah ke bawah bila dibandingkan dengan 71 negara lainnya

Kesesuaian hasil studi *The Global Economy* dengan data yang pernah dirilis Kemendikbudristek tahun 2021 ketika RDP dengan Komisi X DPR RI, menyatakan jumlah guru saat ini, 2.735. 784 diantaranya terdiri dari 1.226.460 guru PNS, dan 1.509.324 honorer. Khusus untuk sekolah negeri jumlah guru adalah 2.063.230 terdiri dari 1.236.112 (60%) guru PNS, 742.459 (36%) guru Non PNS, 63.264 (3%) guru CPNS, dan 34.954 (1%) guru PPPK. Dengan keadaan tersebut Peraturan Guru Republik Indonesia (PGRI) menyebutkan Indonesia sedang mengalami darurat keadaan guru

Dalam kesempatan itu PB PGRI mendukung langkah pemerintah dalam pengangkatan guru untuk memprioritaskan pengangkatannya dari seluruh guru honorer yang ada. Karena berdasarkan data yang dimiliki PGRI rata-rata mereka sudah lama mengabdikan, bahkan sudah ada yang puluhan tahun dengan honor yang sangat terbatas

Daripada mengganggu ketenangan guru dengan mengutak-atik TPG yang sudah berjalan dan resmi tercantum dalam UUD Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. PGRI berharap agar pemerintah lebih fokus kepada tata kelola guru. "Pengangkatan, pemerataan, dan peningkatan kompetensi guru harus menjadi perhatian utama pemerintah saat ini, itu yang perlu segera untuk ditindaklanjuti," ujar Ali Arahim

Belum lagi Surat Edaran Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan RB) Nomor B/185/M.SM.02.03/2022 tentang peniadaan tenaga honorer yang bekerja di instansi pemerintah dan pemerintah daerah hingga November tahun 2023 nanti. Jelas rencana ini jadi polemik dan banyak mendapat sorotan dikalangan guru honorer

**Bangkitkan
terus semangat
pengabdian**

Maka dengan keluarnya SE Kemenpan-RB tersebut, PB PGRI langsung melaksanakan Rapat Koordinasi (Rakor) dengan seluruh pengurus di semua tingkatan di seluruh Indonesia secara virtual pada Kamis, 28 Juli 2022, dengan menghasilkan beberapa poin penting diantaranya

Rencana menghapus guru honorer di semua instansi pemerintah pada November 2023 nanti agar dibarengi pengangkatan ASN (PNS dan PPPK) dengan skala prioritas pengangkatan seluruh guru honorer. Sistem penggajian dan pemberian tunjangan ASN dan PPPK menjadi tanggung jawab APBN karena kemampuan APBD setiap daerah berbeda, dan terbatas

"Untuk menutupi darurat kekurangan guru, PB PGRI menyarankan agar pemerintah mengangkat seluruh tenaga honorer yang ada sekarang. Mereka harus jadi prioritas, dengan catatan sistem penggajian dan pemberian tunjangan sepenuhnya dibantu APBN, karena kemampuan APBD setiap daerah berbeda, dan terbatas," ungkap Ali Arahim

Padahal kalau berhitung jumlah kebutuhan guru yang bekerja di sekolah negeri saat ini, seharusnya tidak kurang dari 2.268.716, tapi dengan jumlah sebanyak itu pun

masih juga ada kekurangan sekitar 947.945 guru. Belum lagi guru yang memasuki batas usia pensiun (BUP). Menurut perkiraan kami, jumlah guru yang pensiun tahun 2022 – 2024 bisa mencapai 222.081, dengan rerata 74.027 guru pensiun tiap tahun

Dari kejadian lain yang bisa kita sampaikan selain pensiun, terjadinya mutasi pegawai, bahkan meninggal dunia sebelum BUP akan berdampak. Dua hal ini saja bisa menimbulkan penurunan jumlah guru, dengan pembagian dan penyebaran yang semakin tidak merata. Yang paling ditakutkan jika pemerintah tidak segera mengangkat guru, atau mengalami keterlambatan dalam pengangkatan, hampir dipastikan akan terjadi perbedaan kualitas pendidikan satu daerah dengan daerah lainnya di Indonesia

“Untuk mengatasi hal tersebut, kami memohon pemerintah dan pemerintah daerah segera mengkaji dan memetakan secara menyeluruh jumlah kebutuhan guru di daerah masing-masing. Dan dalam pelaksanaan perekrutan guru sebagai ASN agar dipisahkan dari program perekrutan ASN lainnya, mengingat kebutuhan guru saat ini sudah berada di level darurat, sehingga perlu penanganan serius dan progresif,” ujar Ali

Padahal kita sangat tidak menginginkan dunia pendidikan kita berada pada level mengkhawatirkan akibat darurat kekurangan guru, maka itu pemerintah perlu sesegera mungkin untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sebab untuk mewujudkan akselerasi peningkatan kualitas pendidikan tanpa adanya peran serta guru akan sangat sulit terwujud. Untuk itu pemerintah harus segera menambah jumlah kebutuhan guru

“Sesuai amanat UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa proses serifikasi guru, (pendidikan profesi atau PPG) dalam jabatan penuntasannya bisa dilakukan melalui jalur portofolio seperti diawal tahun 2007 lalu. Hal lain yang perlu digaris bawahi adalah dalam penyelenggaraan proses pendidikan profesi guru (PPG) tersebut, organisasi profesi PGRI yang menaungi guru penting untuk dilibatkan. Mengingat peran PGRI bagi guru itu penting, PGRI sepenuhnya bertanggung jawab melindungi hak azasi dan martabat guru, khususnya dalam aspek profesi dan kesejahteraannya,” katanya

“Juga bagi guru swasta yang telah memiliki sertifikat guru, sebaiknya pemerintah melaksanakan proses inpassing demi kesetaraan jabatan dan pangkat dengan guru ASN. Selain itu sebagai tambahan penghasilan bagi guru ASN daerah, PGRI berharap Pemerintah Daerah untuk segera merevisi PP Nomor 12 tahun 2019, dan Kemendikbudristek juga merevisi Permendikbud Nomor 4 Tahun 2022,” tegas Ali

Tentang penyusunan RUU Sisdiknas yang saat ini mendapat sorotantajam dari organisasi pendidikan termasuk PGRI, menurutnya langkah Kemendikbudristek dinilai sangat tergesa-gesa. Menurutnya lagi sebelum RUU Sisdiknas masuk dalam prolegnas di tahun 2023 untuk disahkan, sebaiknya Kemendikbudristek menyusun peta jalan pendidikan berjangka terlebih dahulu, sehingga kebijakan dunia pendidikan dapat berjalan pada waktu bersamaan tanpa ada gesekan kepentingan, dan berkelanjutan

Harapan selanjutnya dari terbitnya RUU Sisdiknas baru, sebaiknya lebih difokuskan kepada keberadaan dan kiprah guru agar diperkuat untuk meneguhkan guru menjadi profesi terhormat, berwibawa, dan mempunyai martabat. Selanjutnya dengan melibatkan keberadaan guru agar bergabung menjadi anggota dalam organisasi profesi akan lebih memudahkan PGRI atau organisasi

profesi guru lainnya dalam mengelola, meningkatkan kompetensi, wawasan kependidikan, perlindungan profesi, dan memajukan profesi yang akhirnya akan bermuara pada kesejahteraan guru itu sendiri.

Baru-baru ini Forum Guru Lulus Passing Grade Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (FGLPGPPPK) menyampaikan permintaan khusus kepada pemerintah melalui Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (MenPan-RB) yang baru Abdullah Azwar Anas, Mendikbudristek Nadiem Makarim, dan Menteri Keuangan Sri Mulyani agar memprioritaskan pengangkatan mereka yang berjumlah 193.954 orang yang telah lulus PG dalam seleksi PPPK 2022 lalu.

Menurut Wakil Ketua Forum GLPGPPPK Hasna, lantaran pihak Kemendikbudristek dalam waktu dekat akan melaksanakan Rapat Kordinasi dengan Badan Kepegawaian Daerah (BKD), serta Dinas Pendidikan. Sebutnya acara tersebut dalam rangka perekrutan guru honorer K2 (prioritas 2), dan non-K2 yang telah mengabdikan di sekolah negeri minimal tiga tahun (prioritas 3), meski mereka belum pernah ikut tes dan tidak lulus PG PPPK 2021

Sesuai keputusan yang telah dimatangkan dalam berbagai kegiatan, PGRI tetap akan menuntun Kemendikbudristek dan Pemerintah untuk memasukan kembali ayat dan pasal yang sengaja dihilangkan dari UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. “Kepada seluruh Pengurus dan anggota PGRI di seluruh Indonesia kami menghimbau untuk mengawal dan sama-sama mengawasi perkembangan RUU Sisdiknas baru, dan bagi guru bangkitkan terus semangat, dan tetaplah mengabdikan,” ungkapnya *Sumber Suara NTB & Jpnn.com* *** Bah

Perlu Komitmen Semua Pihak

KETUA PB PGRI BERTEMU PRESIDEN

Pertemuan khusus Ketua Umum PB PGRI Unifah Rasyidi dengan Presiden Jokowi (Joko Widodo) di Istana Kepresidenan Jakarta, Selasa, 20 September 2022 siang, mendapat sambutan positif dari seluruh anggota PGRI. Mereka berharap banyak dalam pertemuan tersebut menghasilkan sesuatu yang positif, terkait tunjangan profesi guru (TPG). Para guru dan tenaga kependidikan di seluruh pelosok negeri, ingin secepatnya mengakhiri polemik yang saat ini berkembang semakin liar.

Tidak dipungkiri terkait rencana penghapusan TPG pada RUU Sisdiknas baru, membuat kalangan guru dan dosen merasa tidak nyaman. Rencana Kemendikbudristek terkait penghapusan TPG mendapat penolakan luas dari sejumlah organisasi profesi keguruan, termasuk PGRI. Unifah merasa khawatir penolakan ini akan berujung pada pergolakan. Meski menurut Kemendikbudristek hanya berganti skema saja, tapi PGRI tetap menolaknya, dan pasal dan ayat dalam UU Guru dan Dosen yang dihilangkan secepatnya harus dikembalikan

“Tunjangan profesi, tunjangan khusus, dan tunjangan kehormatan tetap masih berlaku bagi guru dan dosen yang sudah mendapatkannya saat ini, hingga pensiun. Kami (Kementerian) mengakui tidak memakai istilah tunjangan profesi guru di RUU Sisdiknas baru, seperti yang tertera dalam UU Guru dan Dosen. Istilah tersebut kami ganti dengan penghasilan atau pengupahan bagi pendidik,” ungkap Iwan Syahril Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian

Pendidikan

Masih menurut Iwan Syahril, di dalam RUU Sisdiknas baru ditegaskan pemerintah melalui Kemendikbudristek berupaya agar semua guru mendapat penghasilan layak. “RUU Sisdiknas baru ini sebagai wujud kepedulian dan keberpihakan kepada kesejahteraan guru, agar mereka semua mendapat penghasilan layak. Semuanya sudah diatur, guru yang sudah mendapat tunjangan profesi, baik guru ASN maupun non-ASN, akan tetap mendapat tunjangan tersebut sampai pensiun, sepanjang masih memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan,” ungkapnya lagi

Kelebihan dalam RUU ini, kata Iwan, juga mengatur bahwa guru yang sudah mengajar namun belum memiliki sertifikat pendidik akan segera mendapatkan penghasilan yang layak tanpa perlu menunggu antrean sertifikasi. “Dengan demikian, guru ASN yang belum mendapat tunjangan profesi akan otomatis mendapat kenaikan pendapatan melalui tunjangan yang diatur dalam UU ASN, tanpa perlu menunggu antrean sertifikasi yang panjang,” ujarnya.

Belakangan ini dalam beberapa kesempatan memang, Ketua Umum Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia (PB PGRI) Prof. Dr. Unifah Rasyidi, M.Pd selalu menegaskan pentingnya tunjangan profesi guru (TPG) bagi guru dan dosen sebagai bentuk penghargaan profesi atas kinerja kesehariannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa mengajar murid atau mahasiswa. Namun menurutnya ada yang lebih penting

dari sekedar tunjangan yang harus kita perjuangkan yaitu predikat guru sebagai jabatan profesi

“Guru dan Dosen adalah jabatan profesi, cara menghargainya bukan sekedar memberi sejumlah uang atau lainnya, tapi yang lebih penting bagaimana soal penghargaan itu disampaikan terhadap profesi guru. Sangat penting pengakuan jabatan profesi guru dalam RUU Sisdiknas baru diakomodasi pemerintah, bukan malah menghilangkannya,” ungkapnya

Setelah keluar dari Istana Kepresidenan, Unifah mengungkapkan kepada sejumlah awak media, yang telah menunggunya. Menurutnya tidak ada poin penting lainnya yang dibahas dalam pertemuan dengan Presiden Jokowi tadi. Ketua Umum PB PGRI hanya menyampaikan satu usulan pokok yang saat ini menjadi polemik khusus di kalangan guru dan tenaga kependidikan. Selanjutnya ia hanya meminta agar tunjangan profesi bagi guru dan dosen dalam RUU Sisdiknas baru tidak dihapus begitu saja.

“Dalam pertemuan tersebut, Kami usulkan Kepada Presiden agar tunjangan profesi guru dan dosen dalam RUU Sisdiknas baru tidak dihapus. Sebab hal ini menyangkut *dignity* guru dan dosen. Sesuatu yang tidak bisa dibayangkan oleh akal pikiran sehat ketika jabatan guru dianggap bukan sebagai pekerja profesi. Perjuangan kami untuk mendapatkan predikat tersebut sangat panjang, tapi tiba-tiba sekarang ada pihak yang mencoba ingin mencabut predikat profesi itu dari guru. Sekarang saatnya harus

kami pertahankan predikat itu,” katanya.

Menurutnya lagi, Unifah menyampaikan terkait bagaimana tanggapan Presiden Jokowi tentang usulan tersebut. Ia mempunyai keyakinan bahwa Presiden akan menyetujui usulan yang disampaikan PGRI. “Tanggapan Presiden terhadap usulan PGRI tadi sangat responsive, dan itu yang membuat saya sangat

bahagia. Insya Allah (mendukung),” katanya lagi

Namun menurut kabar terbaru dari Ketua Panja Penyusunan Prolegnas Perubahan Keempat tahun 2022-2024, pemerintah disarankan untuk mengevaluasi kembali draf naskah akademik RUU Sisdiknas versi Agustus yang terlanjur dibuka ke publik. Selanjutnya Kemdibudristek diminta untuk merapikan kembali

draf naskah tersebut, serta menyosialisasikannya dengan baik.

Akhirnya dengan ketentuan tersebut diatas RUU Sisdiknas baru tidak dimasukkan dalam Prolegnas Prioritas Perubahan Tahun 2022-2023. Alhamdulillah, setidaknya untuk satu tahun ke depan, guru, dosen dan tenaga kependidikan masih bisa bernafas lega *** Bah dari beberapa sumber

MEMBANGKITKAN CINTA BUDAYA DAERAH

”Pakaian Adat di Sekolah Resmi diberlakukan

Bhineka Tunggal Ika adalah semboyan negara kita, Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa, bahasa, agama dan ras, sampai saat ini masih terjaga kebhinekaannya. Masyarakatnya yang plurarisme menjalankan adat, dan kebiasaan, masing-masing tanpa adanya gangguan dari pihak lain. Meski harus berjiwa nasionalis tapi identitas sebagai anak bangsa yang bersuku-suku tidak akan pernah hilang, keberadaannya masih terus dipertahankan. Kebiasaan menjalankan adat yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari makin menebalkan rasa identitas ke Indonesiaan. Menggunakan pakaian adat, dan bahasa daerah yang berbeda adalah sebuah ciri keberagaman Indonesia sebagai sarana untuk tetap menjaga kelestarian dan keunikan budayanya masing-masing

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) secara resmi merilis aturan baru terkait

penggunaan seragam sekolah untuk siswa seluruh jenjang pendidikan, SD, SMP, SMA, SMK negeri dan swasta. Aturan tersebut tertuang dalam Peraturan Kemendikbudristek Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2022 mulai diberlakukan sejak 7 September 2022

Selain penggunaan seragam resmi yang berlaku secara nasional, juga termasuk soal penggunaan pakaian adat masing-masing daerah yang dikenakan siswa saat hari atau acara adat tertentu. Dalam Permendikbudristek Nomor 50 Tahun 2022 disebutkan pula tujuan penggunaan pakaian seragam secara nasional. Seperti menanamkan, dan menumbuhkan nasionalisme, kebersamaan serta memperkuat persaudaraan di antara peserta didik, menumbuhkan semangat persatuan, dan kesatuan di kalangan siswa. Juga untuk meningkatkan kesetaraan, tanpa memandang latar belakang sosial ekonomi orangtua atau wali, dan meningkatkan disiplin serta tanggung jawab siswa.

Permendikbudristek Nomor 50 Tahun 2022 dapat dijadikan acuan bagi sekolah untuk menyusun peraturan tentang pakaian seragam

sekolah. Sebagaimana disebutkan dalam peraturan tersebut ada beberapa jenis pakaian sekolah yang dapat digunakan sehari-hari, diantaranya pakaian seragam nasional putih merah hati, dan pakaian seragam Pramuka. Pemakaian kedua jenis pakaian ini aturannya sudah jelas tercantum, dengan paraturan ini pula dapat dijadikan acuan sekolah untuk menentukan jenis seragam khas sekolah atau khas daerah atau pakaian adat masing-masing termasuk waktu penggunaan dan model pakaian tersebut, ini tercantum dalam pasal 3 ayat 2

Sementara untuk model, dan warna pakaian seragam nasional penggunaannya harus mengacu pada Permendikbud Ristek nomor 50 tahun 2022 yaitu Peserta Didik SD/SDLB berupa atasan kemeja berwarna putih dan bawahan celana atau rok berwarna merah hati. Peserta Didik SMP/SMPLB berupa atasan kemeja berwarna putih dan bawahan celana atau rok berwarna biru tua. Peserta Didik SMA/SMALB/SMK/SMKLB berupa atasan kemeja berwarna putih dan bawahan celana atau rok warna abu-abu.

Terkait penggunaan pakaian seragam nasional sehari-hari seperti tercantum, Senin, dan Kamis serta saat pelaksanaan upacara bendera. Untuk pakaian lainnya seperti seragam Pramuka dan pakaian seragam khas sekolah atau pakaian adat ditetapkan oleh masing-masing sekolah hari atau pada peringatan adat tertentu

Dalam pelaksanaan upacara bendera penggunaan pakaian seragam nasional harus dilengkapi dengan atribut sesuai ketentuan yang berlaku diantaranya memakai topi pet, dan dasi sesuai warna pakaian seragam nasional masing-masing jenjang sekolah dengan topi berlogo Tut Wuri Handayani. Adapun pengadaan pakaian seragam sekolah sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua atau wali siswa hal tersebut sesuai aturan baru yang dikeluarkan Kemendikbudristek



Namun demikian, sekolah dapat bekerja sama dengan masyarakat untuk membantu pengadaan pakaian seragam sekolah, seragam olahraga, dan pakaian adat dengan catatan memprioritaskan siswa yang secara ekonomi kurang mampu. Demikian juga dengan Pemerintah Daerah dan Pusat sesuai kewenangannya dapat ikut partisipasi meringankan beban sekolah dan masyarakat

P e r a t u r a n Kemendikbudristek tentang ketentuan pakaian seragam sekolah wajib diikuti semua pemerintah daerah dan kepala sekolah. Adapun pakaian seragam sekolah yang harus digunakan siswa sehari-hari terdiri dari pakaian seragam nasional dan, pakaian seragam kepramukaan. Penggunaan pakaian seragam khas sekolah,

atau baju olahraga, dan pakaian lain adat masing-masing daerah sepenuhnya diserahkan kepada sekolah. Sementara aturan lain mengatur jenis pakaian untuk putri dan putra harus disesuaikan. *JDIH Kemdikbud *** Bah*

Generasi Muda ke Depan Seperti Apa?

Oleh: Sarip Husein

Khalifah Umar) :”Setiap aku menemui masalah yang kucari adalah pemuda.” Ir Soekarno menyatakan “...berilah aku sepuluh orang pemuda yang semangatnya berapi-api kepada tanah airnya, aku bersama mereka akan dapat mengguncang dunia...” (Dasim,2011:1)

Pernyataandiatasmenunjukkan begitu urgennya Pemuda ditengah-tengah kehidupan dalam arti tentu saja dengan perannya / kiprahnya sebagaimana yang tertuang dalam sejarah, sebagai contoh :

Tahun 1908 berdirinya organisasi pergerakan Budi Utomo mengubah taktik perjuangan

melawan penjajah dari semula bersifat kedaerahan menjadi perang perjuangan dengan organisasi modern. Pelopornya adalah Pemuda Sutomo , diilhami oleh dr.wahidin Sudirohusodo.

Tahun1928, tepatnya 28 Oktober 1928, Pemuda (*Jong Java, Jong Sumatrann Bond, Jong Islamieten Bond, Sekar Rukun, Pemuda Kaum Betawi, Jong Batak, Jong Minahasa dan Jong Cilebes*) yang bersatu dalam wadah Perhimpunan Pelajar-pelajar Indonesia (PPPI), melakukan Sumpah yang dikenal dengan Sumpah Pemuda :”Bertumpah darah yang satu tanah air Indonesia, Berbangsa yang Satu Bangsa

Indonesia dan mengaku, menjunjung bahasa persatuan Indonesia.”

Pada peristiwa itu pula lagu Indonesia Raya untuk yang pertama kalai dikumandangkan oleh penggubahnya sendiri Wage Rudolf Supratman melalui gesekan biola.

Tahun 1945, tepatnya 14 Agustus 1945 Jepang menyerah kepada sekutu..golongan muda mendesak golongan tua untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Namun golongan tua tidak ingin terburu – buru, yang akhirnya tanggal 17 Agustus 1945 pembacaan teks proklamasi (ditandatangani oleh Soekarno dan Hatta), dibacakan oleh Soekarno.

Tanggal 10 Nopember 1945 Arek- arek Suroboyo yang terdiri diantaranya; para Pemuda Surabaya di bawah pimpinan Bung Tomo melawan Sekutu, torehan sejarah 10 Nopember 1945 ditetapkan sebagai Hari Pahlawan.

Tahun 1966 pemuda dan mahasiswa Indonesia banyak terlibat dalam perjuangan yang ikut mendirikan orde baru.... Angkatan 66 awal kebangitan gerakan mahasiswa secara nasional, sementara sebelumnya gerakan-gerakan mahasiswa masih bersifat kedaerahan.

Tahun 1998 diawali dengan kondisi krisis pada pertengahan 1977 yang meluas pada aspek politik. Masyarakat mulai tidak lagi mempercayai pemerintah. Gelombang unjuk rasa secara besar besaran terjadi di Jakarata dan di daerah –daerah. Unjuk rasa dimotori mahasiswa, pemuda, dan berbagai komponen bangsa lainnya.

Kelima contoh di atas cukuplah kiranya sebagai bukti, betapa berartinya jasa-jasa Pemuda. Sampai kapan-pun eksistensi pemuda yang selanjutnya disebut sebagai Generasi Muda akan tetap sangat diperlukan bahkan urgen, sehingga jangan pernah abaikan Generasi Muda yang harus dimaknai sebagai penggerak dari suatu perubahan.

Generasi muda dalam pengertian umum adalah golongan manusia yang berusia 0-35 tahun. Secara sosiologis dan praktis, anggota atau pribadi-pribadi yang masuk dalam kelompok itu memiliki pengalaman yang sama, khususnya peristiwa besar yang dialami secara serentak oleh seluruh masyarakat, misalnya generasi pembangunan.

Generasi Muda secara rinci dapat dibagi menjadi Biologis; dari segi budaya atau fungsional; dari segi hukum; dari segi psikologis dan budaya; dari segi angkatan kerja.

Penulis mengajak pembaca untuk menyimak data dari Dinas Kependudukan tahun 2020 jumlah penduduk antara Generasi muda yakni dalam kelompok umur 15-19 berjumlah 23.122.993 jiwa (85,57%); 20-24 berjumlah 22.951.517 (84,94%); 25-29 berjumlah 21.577.605 jiwa (79,85%); 30-34 berjumlah 21.123.845 jiwa (78,17 %); 35-39 berjumlah 22.158.305 (82,00%) sedangkan jumlah total penduduk indonesia tahun 2020 berjumlah 270.203.91

Sedangkan komposisi penduduk Indonesia tahun 2020 menurut generasi yang terdiri dari generasi Z (lahir 1997-2012) berjumlah 74,93 juta jiwa (27,94%), generasi Milenial (lahir 1981-1996) berjumlah 69,38 jiwa (25,87 %), generasi X (lahir 1965-1980) berjumlah 31,01 juta jiwa (21,88%), dimana generasi X dan Generasi Milenial merupakan penduduk yang berada pada kelompok usia produktif pada tahun 2020. [Google.com/amp/s/amp](https://www.google.com/amp/s/amp)

Berdasarkan data di atas intinya bahwa secara jumlah Generasi muda Indonesia merupakan potensi yang luar biasa, hanya akhirnya tergantung pada kemauan pemerintah untuk menyiapkan dan memberdayakan generasi muda agar menjadi modal pembangunan masa kini maupun masa yang akan datang.

Pertanyaannya, apa yang harus dipersiapkan untuk Generasi Muda kedepan ?

Para pakar dalam hal Generasi Muda masa depan memberikan contoh hal-hal yang harus dilakukan:

Pertama, Badan Pusat Statistik (BPS) mengabstraksikan bahwa :Salah satu agenda strategis pembangunan kepemudaan strategis pembangunan kepemudaan yakni menciptakan generasi penerus masa depan bangsa yang tangguh, mandiri, dan berdaya saing. Terlebih lagi adanya peluang bonus demografi

menuntut pemuda untuk untuk pandai dalam mengambil peran dan peluang. Menyadari pentingnya peran dan fungsi yang melekat pada pemuda, maka **pemerintah berusaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki pemuda melalui penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan kepemudaan di segala bidang sebagai bagian dari pembangunan nasional.** bps.go.id/publication/2C

Kedua, membina Karakter dalam arti “Karakter sebagai pancaran dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah raga yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.”

Karakter individu dimaknai sebagai hasil keterpaduan antara olah hati (keimanan, jujur dan bertanggungjawab); olah pikir (kritis, kreatif, inovatif); olahraga (pribadi tangguh, sportif) dan olah rasa (kepedulian).

Ketiga, pembinaan pada Satuan Pendidikan melalui : Pramuka belajar menjadi warga yang demokratis, sadar hukum; Paskibra (tumbuh semangat nasionalisme, semangat patriotisme): Palang Merah Remaja (mengembangkan jiwa rela berkorban, kesetiakawanan sosial)

Keempat, pembinaan di lingkungan keluarga meliputi: pemantapan keyakinan (aqidah); pelaksanaan peribadatan.

Kelima, kegiatan di masyarakat aktif paa kegiatan meliputi kegiatan di lingkungan RT, RW, Desa dan seterusnya, baik kegiatan sosial, ekonomi maupun keagamaan.

Generasi Muda bukan hanya menjadi tanggungjawab pemerintah melainkan tanggungjawab, keluarga maupun masyarakat. Wujud tanggungjawab keluarga dalam arti keluarga memperhatikan, mengarahkan siapa, di mana anak-anak/pemuda bergaul sebab

pergaulan akan mempengaruhi karakter.

Wujud tanggungjawab masyarakat menyiapkan fasilitas untuk kegiatan pemuda / generasi muda yang notabene pengaruh yang dominan adalah media massa, yang tanpa kendali pengrus negatif lebih dominan daripada pengaruh positif.

Kesimpulan, Generasi muda eksistensinya dari waktu ke waktu akan menjadi modal Pembangunan

Bangsa, siapapun penguasanya. Semakin bijak Pemerintah melayani generasi muda akan lahir kader-kader pembangunan bangsa. Semakin abai keluarga, masyarakat maupun pemerintah, kekacauan, kriminal tumbuh di mana-mana, jangankan sekelompok Pemuda bertindak kriminal, satu orangpun Pemuda bertindak kriminal, kekacauan terjadi ditengah-tengah masyarakat.

Generasi Muda ke depan yang diharapkan adalah generasi muda

yang memiliki karakter individu sebagai hasil keterpaduan antara olah hati, olah pikir, olah raga maupun olah rasa, masing-masing akan terpancar menjadi sosok yang memiliki keimanan, jujur dan bertanggungjawab; kritis, kreatif, inovatif, pribadi tangguh, sportif dan peduli.

*Sumber: Budimansyah, Dasim (2011) Pembinaan Karakter Generasi Muda, Dua Usaha Muda: Bandung
Google.com/amp/s/amp/PKNI4312-MI*

Kebangkitan yang Terpuruk

Agus Nurjaman, S Pd
Guru SMP N 1 Pasirjambu

Kebangkitan Nasional memiliki makna yang sangat dalam bagi bangsa Indonesia. Kebangkitan Nasional merupakan bangkitnya semangat Nasionalisme, persatuan, kesatuan dan kesadaran sebagai sebuah bangsa untuk memajukan diri melalui gerakan organisasi yang sebelumnya tidak pernah muncul selama penjajahan. Sebuah organisasi yang bergerak di bidang sosial yang menjadi cikal bakal gerakan untuk mencapai kemerdekaan Indonesia. Selain itu, pelajar dan generasi muda juga harus bisa menjawab tantangan di zaman yang serba canggih ini, bisa mengikuti perkembangan teknologi dan turunannya. Namun rasanya semua itu hanyalah sebuah angan belaka. Karena jika kita kaji lebih jauh lagi masih banyak keadaan yang tidak sesuai dengan makna kebangkitan tersebut. Pergerakan para pemuda terdahulu hingga menghasilkan deklarasi yang sampai sekarang menjadi titik awal kemandirian bangsa. Masih banyak generasi bangsa yang saling menghujat, gontok-gontokan bahkan tawuran. Tidak memaknai momentum tersebut sebagai tonggak kebangkitan. Hal ini jelas sangat menciderai Makna terdalam

Kebangkitan Generasi Mandiri di tanah air ini. Dengan segala kecanggihan teknologi mereka bahkan menggunakan media sosial untuk menyebar ujaran kebencian.

Implikasinya kebangkitan perjuangan para pemuda disetiap lini hanyadiperangatisekilastanpamakna hingga persebarab makna perjuangan sesungguhnya menjadi terhambat. Peringatan Hari Sumpah Pemuda setiap tanggal 28 Oktober, seakan menjadi sebuah ritual saja. Padahal jika kita pelajari lebih jauh makna itu sebuah kebangkitan Generasi Mandiri dalam meningkatnya rasa persatuan menjadi lebih baik di wilayah NKRI ini. Kita juga sangat mengetahui bahwa Sumpah Pemuda ini merupakan cikal bakal persatuan seluruh pemuda di bumi nusantara yang bersumpah suci atas nama Indonesia siap sedia satu tanah air dan bangsa, serta menjunjung tinggi bahasa persatuan Indonesia, dengan tidak membedakan suku, agama, ras dan budaya. Hal itu hendaknya dapat dijadikan sebagai refleksi untuk menerima kelebihan dan kekurangan dalam upaya menuju investasi kemasyarakatan.

Namun semua itu hanya sebuah harapan dan angan yang dicita-citakan oleh para pendahulu saja. Karena kenyataannya bangsa ini dalam kondisi terpuruk. Menguatnya isu SARA menjadi tantangan utama bangsa abad ini. Jelas bahwa bangsa ini sedang terpuruk dalam sebuah keadaan yang mencabik-cabik persatuan dan kesatuan bangsa. Saling menjelekkkan, saling menuduh, hujat, fitnah. Sudah cukup memberi gambaran bahwa bangsa ini sedang dilanda keterpurukan.

Apa yang harus kita lakukan sekarang? Stop menjelekan, menuduh, menghujat dan memfitnah! Kita satu bangsa yang harus bangkit menjadi lebih baik dari waktu ke waktu serta menjunjung tinggi persatuan bangsa, dengan tidak membedakan suku, agama, ras dan budaya. Para pendiri sudah tuntas dengan perbedaan yang merupakan salah satu kekuatan negara kesatuan seperti Indonesia. Dengan berbekal kesadaran itu mampu mengusir penjajahan yang berpuluh-puluh bahkan beratus-ratus tahun di bumi pertiwi hingga mampu mengantarkan kemerdekaan yang di

proklamirkan Sukarno-Hatta pada 17 Agustus 1945. Mulailah memaknai dan selalu mengingat bahwa bulan Oktober menjadi bulan Kebangkitan Generasi Mandiri, bukan sebagai ritual melakukan upacara peringatan setiap tahunnya melainkan lebih membuktikan dalam setiap karya yang bisa membangkitkan bangsa ini dari sebuah keterpurukan akibat keadaan.

Mari seluruh elemen bangsa kita menjalankan dan mengisi kemerdekaan dengan tidak mencemari, merusak bahkan menghancurkan persatuan, kesatuan dan landasan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang sudah diperjuangkan. Bahkan menjadi harga mati. Kemerdekaan bukanlah sebuah hadiah tetapi matang dipersiapkan para pendiri bangsa dengan kobaran semangat perbedaan untuk persatuan. Sesungguhnya jiwa dan raga dipertaruhkan demi Indonesia merdeka. Itulah yang dimaksudkan sebuah kebangkitan bangsa menuju kearah yang lebih baik.

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa datang. Sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya.

Pemuda-pemuda generasi sekarang sangat berbeda dengan generasi terdahulu dari segi pergaulan atau sosialisasi, cara berpikir, dan cara

menyelesaikan masalah. Pemuda-pemuda zaman dahulu lebih berpikir secara rasional dan jauh ke depan. Dalam arti, mereka tidak asal dalam berpikir maupun bertindak, tetapi mereka merumuskannya secara matang dan mengkajinya kembali dengan melihat dampak yang akan



muncul dari berbagai aspek. Pemuda zaman dahulu juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial. Contohnya saja, sejarah telah mencatat kiprah-kiprah pemuda Indonesia dalam memerdekakan Negara ini. Bung Tomo, Bung Hatta, Ir. Soekarno, Sutan Syahrir, dan lain-lain rela mengorbankan harta, bahkan mempertaruhkan nyawa mereka untuk kepentingan bersama, yaitu kemerdekaan Indonesia.

Sedangkan pemuda zaman sekarang, masih terkesan acuh terhadap masalah-masalah sosial di lingkungannya. Pemuda-pemuda saat ini telah terpengaruh dalam hal pergaulan bebas, penyalahgunaan

narkotika, kenakalan remaja, bahkan kemajuan teknologi pun yang seharusnya membuat mereka lebih terfasilitasi untuk menambah wawasan ataupun bertukar informasi justru malah disalahgunakan. Tidak jarang kaum-kaum muda saat ini yang menggunakan internet untuk hal-hal yang tidak sepatutnya dilakukan seorang pemuda, seperti membuka situs-situs porno dan sebagainya. Sudah tentu hal ini tidak boleh di biarkan.

Masa depan bangsa ada di tangan pemuda. Ungkapan ini memiliki semangat konstruktif bagi pembangunan dan perubahan. Pemuda tidak selalu identik dengan kekerasan dan anarkisme tetapi daya pikir revolusionernya yang menjadi kekuatan utama. Sebab, dalam mengubah tatanan lama budaya bangsa dibutuhkan pola pikir terbaru, muda dan segar.

Dengan melihat perkembangan pemikiran pemuda dari tahun 1908-1998, kita dapat merefleksi sekaligus bercermin dari semangat perubahan yang mereka lakukan. Semangat pembaruan yang lahir dari pemikiran mereka merupakan buah dari kerja keras dan disiplin. Sebagai penerus tongkat estafet perjuangan yang menjadi simbol kemajuan suatu bangsa, kita wajib meneladani semangat dan idealisme mereka agar kelak lahir Soekarno-Soekarno baru, Soe Hok Gie-Soe Hok Gie baru, serta pemikir-pemikir baru yang memiliki pola pikir baru, kreatif dan segar.

Oktober Bulan Kebangkitan

Oleh: ENTI RAYATI, S.Pd., M.M.Pd.

Dilansir Situs Perpustakaan Nasional (perpusnas), ada sederet tanggal untuk memperingati perayaan Nasional maupun Internasional tanggal-tanggal penting bulan oktober (1) Tanggal 01 oktober Hari kesaktianan Nasional, hari vegetarian seduni, Hari lanjut usia internasional, (2) Tanggal 2 oktober : Hari tanpa kekerasan Internasional, hari Hewan Ternak Sedunia, Hari batik Nasional dan Hari Batik Dunia (3) Tanggal 4 oktober: Hari Hewan sedunia (4) Tanggal 5 oktober Hari tentara Indonesia (TNI), Hari Guru Sedunia, (5) Tanggal 8 oktober Hari tata ruang Nasional, hari Maulid Nabi Muhammad SAW, (6) Tanggal 9 oktober Hari surat menyurat internasional, hari pos Dunia, (7) Tanggal 10 Oktober Hari Kesehatan Jiwa Sedunia, Hari Internasional Menentang Hukuman Mati (8) Tanggal 14 oktober: Hari penglihatan Dunia (9) Tanggal 15 Oktober: Hari Hak Azasi Binatang, Hari Wanita Pedesaan Sedunia, Hari mencuci Tangan Dengan Sabun Sedunia, (10) Tanggal 16 oktober Hari Pangan Sedunia, (11) Tanggal 17 Oktober Hari pengentasan Kemiskinan Internasional, (12) Tanggal 17: Hari Perpustakaan Sekolah Internasional, (13) Tanggal 20 Oktober: Hari Ulang Tahun Golongan Karya, Hari Osteoporosis Sedunia, (14) Tanggal 24 : Hari Dokter Indonesia, Hari ulang Tahun perserikatan Bangsa-bangsa, (15) Tanggal 27 Oktober Hari penerbangan Nasional, hari listrik Nasional, (16) Tanggal 28 Oktober Hari Sumpah pemuda, (17) Tanggal 30 Oktober Hari keuangan.

Hari Kesaktian Pancasila diperingati setiap tanggal 1 Oktober dan jatuh pada ini (sabtu, 1 Oktober 2022) Peringatan hari kesaktian Pancasila tidak lepas dari G30S yang terjadi pada tanggal 30 September

1965, sebagai mana diketahui peringatan Hari Kesaktian Pancasila adalah sebuah peringatan akan jasa pahlawan revolusi yang gugur pada tanggal 30 September 1965, sehingga tanggal 1 oktober Masyarakat diimbau untuk mengibarkan bendera satu tiang penuh usai sehari sebelumnya mengibarkan bendera setengah tiang.

Hari kebangkitan Nasional adalah sebuah momen di mana bangsa Indonesia pada tahun 1908 mulai membangkitkan semangat perjuangan untuk meraih kemerdekaan, Peringatan hari kebangkitan Nasional ke-114 memiliki tema: "Ayo Bangkit Bersama" dalam rangka seruan kebangkitan bersama bangsa Indonesia setelah berjuang menghadapi pandemi Covid -19 yang telah berlangsung selama dua tahun lebih, semangat Boedi Oetomo dinilai masih relevan dengan kondisi Indonesia saat ini, latar belakang penetapan hari kebangkitan Nasional adalah bangsa Indonesia butuh pemersatu pada masa awal kemerdekaan, oktober merupakan salah satu bulan yang banyak menyimpan peristiwa bersejarah, baik di Indonesia maupun negara lain di Indonesia hari bersejarah yang diperingati pada bulan oktober diantaranya kesaktian Pancasila (1) dan sumpah pemuda (28 oktober), untuk mengingat berbagai hal penting dan peristiwa yang terjadi, setiap negara memiliki hari nasionalnya masing-masing, hari nasional tidak selalu merupakan hari libur selain hari nasional ada juga hari Internasional peringatan yang dibuat secara global ini biasanya diinisiasi oleh perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), serta lembaga, organisasi atau komunitas nasional.

Terdapat perbedaan dalam peringatan hari lahir Pancasila setiap 1 Juni dan hari kesaktian Pancasila setiap 1 Oktober, keduanya memiliki makna dan latar belakang berbeda, sejarah hari lahir Pancasila ditunjukkan untuk memperingati 5 dasar negara kesatuan Republik Indonesia yang pertama kali dikemukakan pada 1 Juni 1945 gagasan Pancasila disampaikan Sukarno saat berpidato dalam rangkaian sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) sedangkan Hari Kesaktian Pancasila setiap 1 Oktober adalah untuk memperingati peristiwa pembunuhan 6 jenderal dan satu perwira angkatan darat dalam peristiwa Gerakan 30 September di Jakarta.

Hari kebangkitan Nasional yaitu masa dimana bangkitnya rasa dan semangat persatuan, kesatuan dan nasionalisme serta kesadaran untuk memperjuangkan negaranya, hari kesaktian Pancasila sendiri telah diperingati dari sejak 1967 lalu kala itu presiden RI kedua Suharto menetapkan tanggal 1 Oktober hari kesaktian Pancasila hari kesaktian Pancasila merupakan pengingat bagaimana perjalanan Bangsa Indonesia mempertahankan ideologi Negara, ada perjuangan panjang yang harus di ingat oleh setiap generasi bangsa dan menjadi cerminan dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sumpah Pemuda adalah peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia bulan pada tanggal 28 Oktober 1928, peristiwa Sumpah Pemuda merupakan suatu pengakuan dari para pemuda Indonesia yang mengikrarkan satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa, sewaktu ikrar sumpah pemuda dilangsungkan terdapat tokoh yang terlibat di

dalamnya, tak terkecuali pada pemuda dari ujung timur Indonesia kehadiran mereka menghapuskan keraguan masyarakat, setelah mereka mendengar berita bahwa tidak ada perwakilan dari Papua sewaktu pengikraran sumpah pemuda.'

Bulan oktober sebagai perayaan bulan bahasa dan sastra merujuk pada sejarah bangsa pada bulan ini tepatnya 28 oktober yang diperingati sebagai hari sumpah pemuda dan ditetapkan pula bahasa resmi yang akan digunakan untuk bermasyarakat, yakni bahasa Indonesia berikut isi ikrar sumpah pemuda yang dibacakan tahun 1928, "kami putra dan putri Indonesia mengakoe bertumpah darah yang soetu, Tanah Indonesia, kami putra dan putri mengakoe Berbangsa yang satoe Bangsa Indonesia, Kami peotradanpoetri Indonesia mendjoendjoeng bahasa persatoen, bahasa Indonesia.

Memang peringatan bulan bahasa dan sastra Indonesia belum banyak diketahui bahkan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia itu sendiri, biasanya kalangan akademisi, penggiat bahasa, pemerhati bahasa, serta orang-orang yang turut memfokuskan kegiatan dengan hal-hal kebahasaan saja yang mengetahuinya, pada bulan ini, kegiatan seperti lomba menulis puisi, lomba menulis cerpen, lomba pidato, dan perlombaan dan perlombaan lain yang berkenaan dengan bahasa diadakan untuk memperkenalkan kepada masyarakat mengenai adanya bulan bahasa dan sastra Indonesia.

Bulan oktober dengan beragam julukan di beberapa negara, oktober disebut juga bulan keju, bulan apel, bulan karamel, Bulan cookie, bulan Desert, bulan pasta, bulan seapood, dan bulan pizza wah banyak sekali ya namanya, di bulan oktober 19 negara merdeka, bulan oktober selain memiliki bunga-bunga khas juga memiliki batu mulia khas,

dapat tumbuh sampai 61 cm, Hawaii memiliki event spesial di bulan oktober yaitu "Aloha Festival", kadang disebut juga dengan "Mardi gras of the pacific". Oktober bulan ke sepuluh dalam kalender greogorian (Masehi) Kata ini berasal dari bahasa Belanda yang di ambil dari bahasa latin "onto" berarti delapan secara pelapalannya pun mirip dengan "eight" yang berarti delapan, mengapa dari delapan menjadi sepuluh, karena pada masa itu belum ada bulan Januari dan pebruari, dan kalender diawali dari bulan maret, bulan oktober memiliki 31 hari.'

Tahun ini kita memperingati hari kebangkitan Nasional yang ke-114 pada tahun ini "Ayo bangkit bersama" menjadi tema peringatan hari kebangkitan Nasional sebagai bentuk seruan agar kita bisa bangkit bersama dari pandemi COVID-19 yang sudah melanda dunia tahun terakhir peringatan hari kebangkitan ini hendaknya tidak hanya kita maknai sebagai seremonial saja momen yang baik ini makin diperkuat dengan peran Indonesia sebagai presiden G20 tahun ini, Indonesia mengusung tema "Recover Together, recover Stronger" dengan tujuan memberikan spirit baru dalam

mewujudkan tatanan dunia yang dapat memberikan kesejahteraan dan kemakmuran yang inklusif, serta menjamin keberlanjutan kehidupan dimasa depan***



yaitu opal dan tourmaline, kedua jenis batu ini sangat bernilai mahal dan sering dijadikan perhiasan bagi kaum bangsawan mediterania

Bunga khas bulan oktober adalah bunga calendula, Calendula officinalis atau disebut pot marigold merupakan tanaman yang tumbuh di daerah mediterania, bunga ini

Dari Kampus Ke Kampus

SMPN 2 PANGALENGAN

SEKOLAH ASRI SARAT PRESTASI

Berjalan menyusuri daerah di Bandung Selatan tepatnya di Perkebunan The Malabar Desa Banjarsari Kecamatan Pangalengan, Anda akan menemukan bangunan sekolah bernama SMPN 2 Pangalengan. Sekolah ini berada pada ketinggian 1600 dpl yang membuat udara di sekitar menjadi sejuk. Berada jauh dari kebisingan kendaraan membuat suasana belajar juga menjadi nyaman.

SMPN 2 Pangalengan dahulunya merupakan sekolah perkebunan dengan nama SMP XIII Malabar dimana murid yang bersekolah merupakan mayoritas orangtuanya adalah pekerja perkebunan. Seiring dengan berjalannya waktu, sekolah ini juga diminati oleh warga sekitar perkebunan seperti mereka yang berasal dari Desa Sukamanah, Margamukti, Wanasuka, Margaluyu

dan Pangalengan. Keadaan ini membuat pengelolaan SMP XIII Malabar diserahkan kepada pemerintah hingga berubah menjadi SMPN 2 Kertasari di tahun 1986. Waktu terus berlalu, jumlah murid yang menimba ilmu di sekolah ini bertambah banyak. Dikarenakan adanya perubahan administrasi wilayah, maka SMPN 2 Kertasari berubah menjadi SMPN 2 Pangalengan pada 1996.

SMPN 2 Pangalengan memiliki luas lahan lebih kurang 10.500 meter persegi dengan luas bangunan 3.502 meter persegi. Sekolah ini memiliki 30 ruang kelas dengan 1045 siswa di tahun ajaran 2022/2023 ini. Dengan visi mewujudkan sekolah yang nyaman, elok, peserta didik yang sarat prestasi, aktif, dinamis dan bernuansa agamis membuat sekolah ini menjadi pilihan warga sekitar.

Saat ini SMPN 2 Pangalengan dipimpin oleh Ibu Hj. Leli Susilawati, S.Pd.,M.M.Pd. Beliau mulai bertugas di sekolah tersebut pada 20 Desember 2021. Tercatat banyak sudah kepala sekolah yang telah memimpin sekolah ini, seperti: Dedi Koswara(1986-1988), Kusna, BA(1990-1992), Sulaeman(1992-1993), Diran Purnama, BA(1995-1997), Somapriatna(1997-2000), Drs. Darajatun(2000-2001), Drs. H. Wahyu (2001-2004), Drs. Yeyet Ruhiyat (2004-2005), Drs. H. Erawan Wibiksana, M.Si.(2005-2007), Yulianto, S.Pd.(2007-2009), Dra. Hj. Neni Karyani Arifin, M.Si. (2009-2014), Drs. H. Budiyanto, S.Pd.,M.M.Pd.(2014-2020), Dr. Achmad Fadillah, S.Pd.,M.M.Pd (2020-2021).

Dengan misi mewujudkan lulusan yang mampu melaksanakan



Kepala Sekolah SMP N 2 Pangalengan, Leli Susilawati, S.Pd.,M.M.Pd., berjaket didampingi Kabid SMP, Dr. H. Tubagus Rucita, M.M.Pd., serta staf pengajar dan TU, foto bersama di halaman sekolah. (Foto : Dok.Sekolah)

ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan, mengembangkan profil pelajar Pancasila, mewujudkan lulusan yang memiliki sifat percaya diri, menguasai ketrampilan dan bertanggung jawab, mengembangkan karakter aktif, kreatif dan mampu bekerjasama, mempertahankan dan meningkatkan perolehan kejuaran yang telah diraih (akademik dan non akademik), meraih predikat mahir dalam mengikuti Assesmen Nasional minimal 90 % membuat SMPN 2 Pangalengan sarat akan prestasi. Keikutsertaanya dalam event-event yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun lembaga telah mengukir nama SMPN 2 Pangalengan. Tak terhitung prestasi baik diraih oleh sekolah ini baik di bidang akademik maupun non akademik. Yang terbaru adalah menjuarai Pasangiri Bahasa Sunda Tingkat Sub Rayon 02 Kabupaten Bandung 2022 untuk kategori Pinunjul maca sajak kahiji putera, Pinunjul maca sajak kahiji puteri, Pinunjul ka dua biantara putera, Harepan ka tilu nulis carpon, Harepan ka 3 nulis jeung maca aksara Sunda. Sebelumnya untuk bidang MTQ sekolah ini juga menjuarainya di tahun 2021 untuk kategori putera dan puteri. SMPN 2 Pangalengan juga terkenal dengan prestasinya di bidang olahraga, khususnya bola voli. Banyak kejuaraan yang telah diikuti oleh tim bola voli khususnya puteri. Prestasi tertingginya adalah pernah mewakili Kabupaten Bandung ke tingkat provinsi dalam kegiatan O2SN.

SMPN 2 Pangalengan juga beruntung dikarenakan berada di dekat tempat latihan Pelatnas PASI yang membuat peserta didik dapat berlatih bersama. Dalam lomba atletik internasional yang digelar di wilayah PTPN VIII Malabar pada 2017, beberapa siswa dari sekolah ini juga berhasil mencicipi podium untuk kategori pelajar.

Selain prestasi yang diraih oleh peserta, para gurunya juga kerap ikut serta dalam lomba seperti Olimpiade Guru atau Seleksi Guru Prestasi. Tercatat Rahmat Nuryadin, S.Pd., pernah mewakili sekolah dalam event tersebut untuk tingkat kabupaten di tahun 2006 dan 2007. Kepala SMPN 2 Pangalengan, Hj. Leli Susilawati

pernah diraih Sanitasi Award Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung 2014 dan Raksa Prasada Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat 2015.

Prestasi yang diraih oleh SMPN 2 Pangalengan tentunya bukan sebuah keberuntungan. Dilakukan perencanaan baik jangka pendek,



Peserta didik SMP N 2 Pangalengan, sedang melaksanakan sholat Dhuha. (Foto : Dok.Sekolah)

S.Pd.,M.M.Pd juga pernah menjadi Kepala Sekolah Berprestasi Tingkat Kabupaten Bandung yang diraihnya beberapa tahun yang lalu. Beliau juga sangat aktif di masyarakat yang membuat desa tempat tinggalnya juga banyak mendapat penghargaan. Di tahun 2018 SMPN 2 Pangalengan dinobatkan sebagai sekolah Adiwiyata nasional. Sebuah penghargaan tertinggi bidang sekolah yang peduli akan kelestarian lingkungan. Sebelumnya juga

menengah dan Panjang untuk bergerak ke arah tersebut. Pola pembinaan yang berjenjang dan berkelanjutan juga merupakan kunci sukses sekolah ini yang semuanya tertuang dalam bentuk tujuan sekolah, yakni:

1. mewujudkan lulusan yang memiliki sikap sebagai seorang yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan

lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

2. Mewujudkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural sebagai dukungan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan, budaya dan seni dengan wawasan kemanusiaan,

5. Memberdayakan minat, bakat dan kemampuan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

6. Meningkatkan tenaga pendidik yang profesional dalam mengikuti perkembangan zaman.

7. Meningkatkan kinerja sekolah (prestasi akademik dan non

2 Pangalengan juga menjalin kersajama dengan berbagai pihak seperti Star Engery Geothermal di bidang Pendidikan berupa penyaluran beasiswa, PUSKESMAS Sumakamanah di bidang layanan kesehatan dan vaksinasi, Koramil Pangalengan di bidang Bela negara dan POLSEK Pangalengan di bidang keamanan dan ketertiban sekolah. Dalam kurun waktu 2009-2016 sekolah ini juga menjalin kerjasama bidang kebudayaan Bersama Chonbuk University Korea. Beberapa perguruan tinggi di Indonesia juga tercatat pernah melakukan pengabdian di sekolah ini seperti dari ITB, UGM, UNPAD, UPI, UIN Sunan Gunung Djati, IKIP Siliwangi dan STKIP Pasundan Cimahi.

Sejalan dengan program pemerintah Kabupaten Bandung yang menjadikan Kecamatan Pangalengan sebagai daerah wisata membuat SMPN 2 Pangalengan beorientasi mengembangkan sekolah wisata. Hal ini sangat mendukung mengingat sekolah berada di area objek wisata. Tercatat ada Nimo Highland, Cibolang Hotspring, Tirta Camelia, The Jangkung, Makam Boscha dan Rumah Boscha yang berlokasi dekat dengan sekolah ini. Persiapan telah dilakukan seperti penataan lingkungan, pelatihan kerajinan kearifan lokal dan pelestarian budaya daerah.

Keberadaan SMPN 2 Pangalengan merupakan sebuah anugerah. Sekolah yang sarat akan nilai-nilai sejarah warisan leluhur dengan mendulang banyak prestasi berkat pemanfaatan sumberdaya alam dan sumber daya manusia secara optimal membuat siapa saja yang pernah berada di sekolah ini merasa bangga telah menjadi bagian dari SMPN 2 Pangalengan. * (RN/dr)

kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

3. Mewujudkan penguasaan dalam bidang teknologi dan mampu bersaing global dengan penguasaan bahasa internasional
4. Meningkatkan keterampilan berpikir dan bertindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak ke konkret.

akademik) melalui inovasi dalam proses pembelajaran

8. Mewujudkan pengembangan sarana dan prasarana sekolah sesuai tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi.

9. Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, indah dan nyaman serta dapat dijadikan sumber pembelajaran.

Di dalam meningkatkan mutu Pendidikan sekolah, SMPN



KETIKA FOTO BERCERITA

SERBA SERBI HARI GURU NASIONAL
DAN HARI PGRI KABUPATEN BANDUNG





Do'a-Do'a di Dalam Al-Qur'an

Oleh: Endih Saefudin

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيَّ عَبْدِهِ
الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَابًا. أَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ
لَهُ الْمُلْكُ الْأَعْلَى وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي أَرْسَلَهُ اللَّهُ
مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ. اللَّهُمَّ صَلِّ
وَسَلِّمْ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ الَّذِينَ جَاهَدُوا مَعَهُ.
أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.

فَإِذَا قَضَيْتُمْ مَنَاسِكَكُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَذِكْرِكُمْ آبَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا ۗ
فَمَنْ النَّاسِ مَن يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي
الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِن
خَلَاقٍ
وَمِنْهُمْ مَن يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي
الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَ
قِنَا عَذَابَ النَّارِ

Apabilakamutelah menyelesaikan ibadah haji, maka berdzikirlah kepada Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut nenek moyang kamu, bahkan berdzikirlah lebih dari itu. Maka di antara manusia ada yang berdoa, "Ya Tuhan kami, berilah kami (kebaikan) di dunia," dan di akhirat dia tidak memperoleh bagian apa pun. Dan di antara mereka ada yang berdoa, "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah

kami dari azab neraka."(QS. al Baqarah: 200-201).

Mujahid meriwayatkan bahwa sebagian orang-orang Arab ketika kembali dari haji singgah ke jamarat (tempat melempar jumroh), dan menyebut nenek moyang serta amal perbuatan. Kemudian turunlah ayat ini(al baqarah: 200),Ibnu Abbas berkata: orang-orang Arab biasa mendatangi jamarot ini dan mereka berdo'a ya Allah jadikanlah tahun ini penuh dengan hujan, panen melimpah, tahun penuh karunia dan kebaikan, namun mereka tidak menyebut sedikitpun urusan akhirat lalu Allah menurunkan ayat ini.

Dalam ayat ini terdapat do'a kebaikan dunia dan akhirat.Doa ini mengandung permohonan mendapatkan perlindungan dari api neraka, mengandung arti memohon untuk dijauhkan dari segala kemaksiatan. Ayat ini merupakan anjuran Allah swt, kepada umat manusia hamba Allah, agar selalu memohon kebaikan dunia dan akhirat.

Doa ini mengandung makna sangat agung karena memohon perlindungan kepada Allah dari kemaksiatan yang mengakibatkan terjerumus kejurang neraka.Doa itu sendiri merupakan permohonan dari yang rendah ialah hamba-hamba Allah SWT kepada Yang Maha Tinggi ialah Allah Swt, sedangkan kalau permohonan atau permintaan dari yang Maha Tinggi kepada yang rendah ialah hamba-hamba Allah itu namanya perintah,perintah untuk melaksanakan suatu ibadah umpamanya,dan perintah dari yang Maha Tinggi dan Maha luhur itu hukumnya wajib untuk dilaksanakan,kalau tidak

dilaksanakan akan terkena sangsi hukum.

Contoh lain doa dalam al Quran diantaranya ialah dalam surah Ali Imron ayat 8, doanya orang-orang yang berilmu.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا
وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً ۗ إِنَّكَ
أَنْتَ الْوَهَّابُ

(Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau condongkan hati kami kepada kesesatan setelah Engkau berikan petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi.")QS. Ali Imran: 8)

Dalam ayat ini terdapat doa memohon ketetapan iman dan islam. Menurut Ibnu Katsir, doa ini adalah doa orang yang memiliki karakter tawaddu dihadapan Allah,selalu mengharap ridhoNya, tidak memiliki rasa iri, hasud kepada orang lain dan tidak pula meremehkan kelemahan orang lain,jiwanya tenang dan hatinya ikhlas.

Dalam riwayat Ashabul Kahfi terdapat doa para pemuda yang beriman yang melarikan diri dengan berbekal tauhid,mempertahankan keimanan mereka dari seluruh penduduk yang menyekutukan Allah Swt,lalu mereka menemukan gua tempat persembunyian sementara, mereka berdoa kepada Allah ketika masuk kedalam gua untuk meminta rahmat Allah Swt.

إِذْ أَوَى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا
رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ
لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

(Ingatlah) ketika pemuda-pemuda itu berlindung ke dalam gua lalu mereka berdoa, "Ya Tuhan kami. Berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah petunjuk yang lurus bagi kami dalam urusan kami." (QS. al Kahfi)

Mereka meminta rahmat kepada Allah agar meliputi mereka yang cemas bersembunyi agar tidak ditemukan oleh kaum mereka.

Kemudian mereka meneruskan doanya: "Dan sempurnakan petunjuk yang lurus bagi kami dalam urusan kami, yaitu tetapkanlah bagi kami penghujung perkara yang baik dan lurus, sebagaimana yang disebutkan bahwa nabi Muhammad Saw mengajarkan doa kepada umatnya.

Ketika nabi Zakariya mengasuh Maryam dan menyaksikan beberapa kejadian yang menakjubkan, nabi Zakariya terinspirasi untuk memohon kepada Allah, agar diberi keturunan yang soleh dan taat.

Usia senja dan istri yang mandul itu tidak membuatnya putus asa terhadap rahmat Allah, beiaupun memanjatkan doa kepada Allah agar diberi keturunan yang bisa mensyiarkan agama Allah, adalah Dzat yang Maha mendengar Allah lalu mengabulkan doa nabi Zakaria, dengan mengutus malaikat agar membisikkan peasan suci bahwa Dia akan memberinya keturunan yang kelak diberi nama Yahya dan akan menjadi pewarisnya dalam menyebarkan agama (Ibnu Katsir).

Doa nabi Zakariya tersebut terdapat dalam firman Allah swt surah Ali Imran ayat 38.

هٰذَاكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ ۖ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ۗ إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ

Di sanalah Zakaria berdoa kepada Tuhannya. Dia berkata, "Ya Tuhanku, berilah aku keturunan yang baik dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau

Maha Mendengar doa." (QS. Ali Imran : 38)

Inilah doa memohon keturunan yang soleh.

Adalah nabi Isa as hampir dilanda keputus asa karena tantangan da'wah semakin berat, nabi Isa ragu untuk bisa menegakkan agama Allah Swt di muka bumi. Ia kemudian bertanya, "Siapa yang akan membantu?" sebagaimana diceritakan dalam surah Ali Imron ayat 52.

فَلَمَّا أَحَسَّ عِيسَى مِنْهُمُ الْكُفْرَ قَالَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ آمَنَّا بِاللَّهِ وَأَشْهَدُ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ

Maka ketika Isa merasakan keingkaran mereka (Bani Israil), dia berkata, "Siapakah yang akan menjadi penolong untuk (menegakkan agama) Allah?" Para Hawariyyun (sahabat setianya) menjawab, "Kamilah penolong (agama) Allah. Kami beriman kepada Allah, dan saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang Muslim. (QS. Ali Imran: 52)

Kaum hawariyyun sebagai pendukung setia nabi Isa as. Mereka mengikrarkan diri akan setia menegakkan agama Allah. Ungkapan ini tercantum dalam doa mereka yang terdapat dalam ayat ini.

قَالَا رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخٰسِرِيْنَ

Ya Tuhan kami, kami telah beriman kepada apa yang Engkau turunkan dan kami telah mengikuti Rasul, karena itu tetapkanlah kami bersama golongan orang yang memberikan kesaksian." (QS. Ali Imran: 53)

Doa ini adalah doa mohon digolongkan menjadi saksi pada hari kiamat karena keimanan dan ketaatan kepada Rasul.

Diriwayatkan bahwa Rasulullah Saw selalu membaca sepuluh ayat terakhir surah ali Imran setiap melaksanakan salat tahajud. Ibnu Abbas meriwayatkan, bahwa dirinya pernah menginap di rumah bibinya, Maemunah, ia melihat Rasulullah bercengkrama dengan keluarganya sekitar satu jam kemudian beliau tidur, pada sepertiga malam beliau duduk dan melihat ke langit seraya membaca doa berikut : " Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan pergantian malam dan siang terdapat tanda – tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berakal." (QS. Ai Imran : 190). (Ibnu Katsir)

رَبَّنَا إِنَّا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلْإِيْمَانِ أَنْ آمِنُوا بِرَبِّكُمْ فَآمَنَّا رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الْاَبْرَارِ

Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar orang yang menyeru kepada iman, (yaitu), "Berimanlah kamu kepada Tuhanmu," maka kami pun beriman. Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan hapuskanlah kesalahan-kesalahan kami, dan matikanlah kami beserta orang-orang yang berbakti. (QS. Ali Imran : 193).

Doa ini doa mohon dihapuskan kesalahan dan diwafatkan bersama orang-orang yang berbakti.

Dalam surah al Maidah ayat 83 terdapat doa mohon kemuliaan pada hari kiamat.

Menurut Ibnu Abbas sesuai riwayat dari Ibnu Jarir bahwa doa yang terkandung dalam ayat ini adalah doa para petani yang dibawa

oleh ja'far bin Abi Tholib dari habasyah.

Ketika Rasulullah Saw membacakan al Quran kepada mereka, mereka langsung beriman dengan air mata bercucuran. Namun Rasulullah Saw memperingatkan jangan jangan kalau sudah kembali ke kampung halaman, kalian pindah agama lagi, mereka menanggapi ucapan Rasulullah Saw dengan mengatakan "tidak" kami tidak akan pindah agama, maka Allah pun menurunkan ayat 83 ini yang berkenaan dengan ucapan mereka.

"Dan apabila mereka mendengarkan apa (al Quran) yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad), kamu lihat mata mereka mencucurkan air mata disebabkan kebenaran yang telah mereka ketahui (dari kitab-kitab mereka sendiri), seraya berkata, ya Tuhan, kami telah beriman, maka catatlah kami bersama orang-orang

yang menjadi saksi (atas kebenaran al Quran dan kenabian Muhammad Saw).

Doa mohon ampunan dan rahmat, adalah doa taubat nabi Adam dan istrinya Siti Hawa, setelah terbujuj oleh tipu daya setan, yaitu melanggar apa yang dilarang Allah swt, ketika mereka mencicipi (buah) pohon yang dilarang Allah untuk memakannya.

Diriwayatkan dari Abdurrozzak dari Qatadah berkata, Adam berkata, ya Tuhanku bagaimana kalau aku bertaubat dan memohon ampunanMu,?

Allah menjawab, kalau seperti itu kamu akan aku masukkan ke surga, sementara itu, ketika berbuat kesalahan, iblis tidak memohon ampunan, malah ia meminta penanggulangan sampai datangnya kiamat, lalu diberikanlah kepada keduanya, sesuai dengan permintaan mereka. Doa nabi adam terdapat dalam surah al A'rof ayat 23.

قَالَ رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَسِرِينَ

Keduanya berkata, "Ya Tuhan kami, kami telah menzalimi diri kami sendiri. Jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang rugi."(QS. Al A'rof: 23).

Itulah sebagian doa-doa dalam al quran, karena al quran selain berisikan perintah, larangan, janji dan ancaman, juga berupa kumpulan doa.

Dan semua hamba Allah diwajibkan untuk selalu berdoa.

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

"Dan Robb kalian berfirman, berdoalah kepadaKu niscaya akan Aku perkenankan bagi kalian."



Istimewa

Cerpen: Yupik Triannisa Fajar, S.Pd.
SMP Negeri 2 Pameungpeuk

Cendol ... Cendol ...

Cendol legit ... Cendol ...

Caaararendoooooollll ...

Lima orang terduduk letih di samping lapangan sepak bola. Rupanya mereka baru saja selesai melakukan pelajaran olahraga.

“Eh siapa yang bawa minum? Haus pooolll” ujar Tio seraya merebahkan tubuhnya di samping keempat temannya. Serempak keempat temannya itu menggelengkan kepala. Tio yang melihatnya pun menghela napas dengan kasar.

Cendol ... Cendol ...

Cendol legit ... Cendol ...

Caaararendoooooollll ...

“Hei ! coba dengar!” Jamal dengan heboh menepuk bahu Dodi yang kebetulan berada tepat disebelahnya.

“Dengar apa? Aku tidak mendengar apa-apa” Dodi menggerutu kesal karena kesakitan oleh tepukan Jamal.

“Dengar! Sepertinya ada tukang cendol di depan!” serunya lagi.

Cendol legit ... Cendol ...

Caaararendoooooollll ...

Tio sontak bangun, tanpa berkata apapun, Tio langsung berlari ke luar gerbang menghampiri suara tukang cendol yang dikatakan oleh Jamal tadi. Teman-temannya sedikit keheranan melihat tingkah Tio, tapi tak ayal mereka pun segera mengikuti kemana Tio berlari.

Dari kejauhan terdengar suara Tio yang sedang membeli Cendol. Jamal, Dodi, Yuda dan Bulan pun menghampiri Tio yang tadi meninggalkan mereka.

“Bang beli cendol! Jangan lupa es sama gula merahnya yang banyak ya!” senyuman Tio begitu lebar kala melihat Abang tukang cendol itu menuang cendol itu ke dalam plastik bening.

Ya... plastik bening dengan sedotan, khas setiap pedagang minuman pedagang kaki lima.

Begitu pun dengan Jamal, Dodi, Yuda dan Bulan ikut membeli minuman manis nan segar itu. Kelima sahabat itu begitu menikmati minuman



manis dengan butiran-butiran cendol yang menyegarkan. Apalagi mereka meminumnya sehabis kegiatan olahraga, yang pastinya menguras banyak tenaga dan membutuhkan asupan gula untuk mengembalikan tenaga mereka.

Kriiiiingg!!!!

“Eh sudah bel tuh. Ayo ke kelas!” Bulan yang menyadari bahwa bel telah berbunyi, mengingatkan temannya untuk segera bangkit dari tempat Abang cendol.

Setelah melakukan transaksi dengan Abang cendol, mereka pun bergegas untuk mengganti baju olahraga mereka lalu kembali ke kelas.

Kelas dimulai...

“Assalamualaikum anak-anak!” begitulah sapa Ibu Sri setiap masuk ke dalam kelas VIII B.

“Walaikumsalam bu!” jawab serempak kelas VIII B.

“Baik anak-anak! Seperti yang ibu sampaikan dipertemuan sebelumnya, hari ini kita buat kelompok untuk praktik Prakarya yaitu membuat olahan makanan khas Bandung” jelas Ibu Sri.

“Asyiiikk.. pasti nanti banyak makanan!” seru Jasmin gembira.

Ibu Sri dan teman sekelasnya hanya terkekeh melihat tingkah Jasmin. Ibu Sri memang guru mata pelajaran Prakarya, yang menjadikan salah satu mata pelajaran favorit bagi semua siswa. Seperti sekarang ini, praktik olahan makanan adalah hal yang selalu dinantikan dan banyak diminati siswa di sekolah.

“Baik anak-anak.. diskusinya nanti ya! Sekarang kita bagi kelompok dulu” Ibu Sri dengan adil membagi kelas VIII B menjadi lima kelompok.

“Nah! Sebelum kalian memilih makanan yang akan dibuat. Ibu ingin bertanya dulu, siapa yang tahu apa saja makanan khas Bandung?” tanya bu Sri

“Peuyeum”

“Cilok”

“Batagor”

“Cireng”

Dengan semangat siswa VIII B menyebutkan makanan-makanan yang berasal dari daerah Bandung. Bulan merasa telinganya pengang karena teriakan teman-temannya berlomba-lomba menyebutkan nama makanan khas Bandung.

Dengan sedikit perasaan kesal, Bulan pun berteriak “DIAAAMM!!!” seketika kelas menjadi hening.

“Dengan kalian berteriak seperti itu, Ibu Sri tidak akan bisa mendengar ucapan kalian” jelas Bulan menegur teman sekelasnya.

“Terima kasih, Bulan. Kamu boleh duduk kembali” ujar Ibu Sri. “Benar apa yang dikatakan Bulan, ketika menjawab tidak boleh berteriak seperti itu. Ibu hanya bisa mendengar beberapa jawaban dari kalian dengan jelas.” Lanjutnya.

“Bu, kalau cendol itu termasuk makanan khas Bandung bukan?” tanya Yuda

“Cendol termasuk salah satu makanan khas Bandung” Jawab Bu Sri.

“Wah! Kalau begitu kita buat es cendol aja teman-teman! Setuju kan?” ujar Dodi semangat setelah mendengar jawaban dari Bu Sri.

Yuda dan Tio mengangguk setuju, “Boleh tuh, bikin yang seger kaya punya si Abang cendol itu” ujar mereka berdua semangat.

Dodi, Yuda, Jamal, Bulan dan Tio berada dalam satu kelompok. Seakan-akan mereka sudah ditakdirkan untuk bersama, pembagian kelompok kali ini benar-benar menguntungkan mereka berlima. Dengan kesimpulan, kelompok satu membuat Colenak, kelompok dua membuat Es Cendol Elizabeth, kelompok tiga membuat Cilok, kelompok empat membuat Batagor, dan kelompok lima membuat Cimol.

Makanan akan mereka praktikan di rumah dengan setiap anggota kelompoknya. Dan hasilnya akan dipresentasikan di kelas.

Rumah Tio ...

“Jadi bahan-bahan untuk membuat Es Cendol Elizabeth apa saja?” tanya Yuda

“Ini sudah ada daftarnya, kamu tidak lihat?” ujar Dodi terkesan kesal

“Kenapa kamu kesal begitu? Padahal aku hanya bertanya!” sahut Yuda.

Melihat tingkah temannya, Bulan berusaha menengahi dan menenangkan keduanya, dan fokus kembali pada *job desk* nya masing-masing.

Terlihat Yuda dan Tio sedang mengolah tepung beras yang dicampur dengan air. Ini adalah adonan utama yaitu membuat cendolnya. Dodi sedang

merebus air dengan gula merah, yang nantinya akan dijadikan sebagai pemanis atau orang Bandung biasa menyebutnya dengan *Kinca*. Sedangkan Bulan dengan Jamal sedang membuat santan atau bahasa kerennya yaitu *Cipati* yang terbuat dari campuran air dengan parutan kelapa.

Setelah semuanya beres membuat bahan-bahan utamanya, kini mereka menyiapkan es, gelas plastik dan sedotan untuk mengemas Es Cendol Elizabethnya.

“Alhamdulillah akhirnya beres juga, ternyata gampang-gampang susah buat Es Cendol Elizabeth” Ujar Bulan seraya mengusap keningnya yang sedikit berkeringat.

“Iya Benar, tapi hasilnya memuaskan” tanggap Dodi.

“Rasanya juga gak kalah legit dari yang punya si Abang Cendol di sekolah” ujar Tio.

“Hmmm.. kayanya kalo kita jualan Es Cendol Elizabeth ini di sekolah bakal laku keras!” semangat Yuda menggebu-gebu.

Jamal ikut bersemangat mendengar Yuda “Iya, selain itu kita bisa melestarikan kuliner khas Bandung ini supaya tidak hilang dari peradaban”

“Gayamu.. peradaban.. peradaban..” Dodi mendelik tidak suka mendengar ucapan Jamal yang terlalu berlebihan.

“Benar juga apa yang dikatakan Jamal. Sudah seharusnya kita mempertahankan makanan Khas Bandung ini supaya anak cucu kita nanti masih bisa merasakan kenikmatan dan kesegaran Es Cendol Elizabeth ini.” Ujar Bulan membenarkan.

Mereka kembali menikmati hasil karya mereka dengan diselingi senda gurau membicarakan hal-hal yang konyol.

Begitulah kelompok dua yang praktik membuat Es Cendol Elizabeth, susah senang dinikmati bersama. Kerja keras bersama-sama tidak mengkhianati hasil. Hasil karya mereka sangat memuaskan para juri di sekolah yaitu Ibu Sri dan Guru lainnya. Sepertinya rencana untuk membuat usaha berjualan Es Cendol Elizabeth di sekolah akan terealisasi.

Mungkin.

Memberi Warna Lewat Budaya

Cerpen: Windy Tantriyani (SMPN 1 Dayeuhkolot)

“Runi, tolong bantu kakek bersihkan wayang-wayang yang ada di ruang seni ya. Nanti malam kakek ada pertunjukan di desa sebelah,” ujar Kakek

Perkenalkan namaku Arunika. Aku baru saja menginjak usia 15 tahun bulan lalu, sekaligus mendapatkan kado terbaik sepanjang hidupku. Aku, yang yatim piatu dan sejak kecil diasuh oleh kakek nenekku ini, berhasil masuk ke SMA terbaik di kotaku melalui jalur prestasi. Kedua orang tuaku telah meninggalkanku sejak aku masih berumur 3 tahun akibat kecelakaan pesawat. Aku yang saat itu belum mengerti tentang perpisahan, kecelakaan, dan kematian lalu diserahkan kepada kakek nenekku yang tinggal di sebuah desa di Kabupaten Bandung.

Kakekku adalah seorang dalang. Dalang wayang golek, lebih tepatnya. Beliau memiliki sebuah sanggar wayang golek yang cukup ternama di daerah kami. Nenekku juga tergabung dalam sanggar tersebut sebagai sinden. Saat kecil, aku sangat menyukai wayang-wayang tersebut karena menurutku bentuknya lucu, juga ceritanya yang cukup menghibur. Apalagi, sanggar kakekku adalah sanggar yang paling terkenal dan hampir setiap hari mendapat panggilan pertunjukan untuk berbagai acara.

Beranjak remaja, seiring dengan popularitas wayang golek yang semakin menurun karena tergerus modernisasi, aku mulai tidak menyukainya lagi. Bisa dibayangkan, aku malu. Ya, malu karena wayang golek memiliki kesan kuno dan *jadul* di zaman sekarang ini. Tak jarang aku diolok-olok teman sekolahku karena profesi kakek nenekku ini. Untungnya, teman-teman SMPku sangat sedikit yang masuk ke sekolahku sekarang. Hanya dua sahabatku yang berhasil masuk sekolah ini melalui jalur zonasi. Aku meminta kedua sahabatku merahasiakan profesi kakek nenekku, karena aku tak ingin dihina dan diolok-olok lagi sepanjang masa SMAku.

“Kakek, Runi kan sudah bilang kalau Runi tidak mau ikut mengurus sanggar wayang kakek. Kakek dan nenek boleh menyuruh Runi apa saja, asalkan tidak berhubungan dengan wayang-wayang jelek itu,” gerutuku. Kakek dan nenekku hanya tersenyum mendengar jawabanku, lalu beranjak ke ruang seni dan membersihkan wayang-wayang jelek itu.

Paginya, sekolahku cukup ramai oleh para siswa termasuk teman-teman sekelasku yang sedang membicarakan sesuatu.

“Ini ada ribut-ribut apa sih?,” tanyaku menghampiri Jenggala dan Bestari, kedua sahabatku sejak kecil.

“Itu, Run, mau ada acara Pekan Budaya di sekolah kita. Nah, tiap kelas harus memberikan satu penampilan,” jawab Bestari.

“Mohon perhatiannya teman-teman, ada yang punya ide kelas kita mau kasih pertunjukan apa?,” ketua kelasku maju ke depan mengambil perhatian seluruh kelas.

“*Dance Kpop* saja! Aku dan geng-ku hafal gerakan-gerakan di lagu terbarunya Blackpink!,” ujar Nidya, salah satu teman sekelasku yang juga ketua *geng* populer di sekolahku. *Geng* anak-anak cantik, modis, dan kaya.

“Ga bisa dong, Nid. Kan ini harus berhubungan dengan kebudayaan daerah. Kalau Kpop itu kan dari luar.” kata Razan, ketua kelasku.

“Tapi kan pasti udah banyak yang menampilkan kebudayaan daerah. Kelas kita harus paling beda, harus istimewa. Apalagi ini *geng* aku lho yang akan tampil, pasti banyak yang suka.” cecar Nidya dengan penuh percaya diri.

Kelas menjadi ramai, riuh dengan para siswa yang terbagi dua kubu. Kubu pro-Nidya dan kubu pro-Razan.

“Zan, aku punya ide!” celetuk Jenggala tiba-tiba.

“Ide apa, Gal?,” tanya Razan sedikit kaget.

“Gimana kalau pertunjukan wayang golek aja? Aku kenal pemilik salah satu sanggar wayang golek yang sangat populer dulu. Hebat dan keren banget setiap pertunjukannya!” ucap Jenggala dengan penuh semangat.

Aku tersentak mendengar ide Jenggala. Berpura-pura bersikap tenang dibalik kekhawatiranku akan terungkapnya profesi kakek nenekku. Aku tidak mau kehidupan SMAku penuh cercaan seperti saat SMP.

“Idih, apaan sih Gala, kok jadi pertunjukan kuno dan jadul begitu. Ga keren!” cibir Nidya diikuti keributan para pendukungnya.

Tubuhku semakin menegang. Belum apa-apa sudah mendapat cibiran seperti ini. Bestari melirik ke arahku dengan raut khawatir.

“Boleh sih, tapi masalahnya, adakah di kelas ini yang bisa jadi dalang dan sindennya?” tanya Razan.

“Ada! Aku bisa kok, Zan. Aku sering belajar mendalang pada pemilik sanggar itu. Kalau mau, nanti aku kenalkan,” jawab Jenggala.

“Terus sindennya? Memang ada yang bisa di kelas ini?” lanjut Razan. Jenggala melirik ke arahku. Aku membalasnya dengan gelengan kepala.

“Ada sih, bahkan dia juga kenal dengan dalang sekaligus pemilik sanggar itu. Dia juga sering diajari nyinden dari kecil,” terang Jenggala. Aku menyandarkan tubuhku ke sandaran kursi. Sedih, kesal, dan khawatir bercampur menjadi satu.

“Siapa, Gal?” tanya Razan lagi.

“Arunika,” akhirnya Jenggala menyebutkan namaku. Tak sanggup, akupun berlari ke luar kelas dan menangis di toilet sekolah.

“Runi! Tunggu!” Bestari dan Jenggala menjejarku.

Sepatah katapun tak mampu terucap dari lisanku. Tenggorokanku tercekak, hanya senggukan tangis yang keluar. Takut, marah, dan kecewa, tetapi aku tak berdaya.

“Run, udah ya. Aku yakin Gala ga punya maksud jelek,” Bestari menghiburku.

“Iya, Run, aku benar-benar ga bermaksud buruk. Justru aku ingin, wayang golek dan sanggar kakekmu bisa hidup kembali,” terang Jenggala.

“Tapi aku takut, Tari, Gala. Aku takut teman-teman malah akan mengolok-olok aku lagi seperti waktu SMP. Sampai-sampai aku ga punya teman selain kalian,” ujarku setelah akhirnya bisa menenangkan diriku sendiri.

“Ga usah khawatir ya, Run. Ada kita yang akan selalu ada di samping kamu. Nanti kita cari cara ya,” Bestari dan Jenggala tersenyum.

Di sinilah aku sekarang. Di sanggar kakekku, bersama Jenggala, Bestari, Razan, Haikal, Janu, Malik, Ihsan, Nirmala, dan Puspa yang akan terlibat dalam pertunjukan. Tak ketinggalan Nidya dan *geng*-nya yang entah mengapa bersikeras ikut ke sanggar, padahal tugas mereka menangani kostum dan riasan. Teman-teman kelasku yang lain bertugas menyiapkan properti dan dekorasi.

“Kek, Nek, ini teman-teman Gala yang kemarin Gala ceritakan. Kami mau belajar menampilkan wayang golek untuk acara sekolah,” jelas Jenggala kepada kakek dan nenekku.

“Oh iya, mari masuk anak-anak,” ajak nenekku ramah. Aku melirik sekilas. Sebelumnya, aku sudah bicara kepada kakek dan nenekku untuk tidak menyapaku saat aku Bersama teman-teman sekolahku. Kuakui, aku jahat meminta kakek dan nenek untuk berpura-pura tidak mengenalku. Tapi egoku memintaku menyelamatkan kehidupan sekolahku.

“Wah, keren sekali wayang-wayang ini!” teriak Haikal antusias. Mereka berpencah dan meneliti satu persatu wayang-wayang itu dengan mata berbinar.

“Ih, keren apanya sih. Serem gini, mana jadul banget!” ejek Nidya.

“Nidya! Jangan gitu dong di depan pemilik sanggar. Sopan sedikit!” bela Malik.

Nidya hanya mendengus kesal, lalu menghentakkan kakinya keluar ruangan.

“Runi tidak apa-apa? Ini wayangnya mau ditampilkan di sekolah. Nanti teman-teman Runi jadi tahu kalau kakek dan nenek Runi kerjanya seperti ini,” ujar kakekku ketika mengajakku berbicara di samping sanggar.

“Sebetulnya Runi keberatan, Kek. Runi tidak mau dicemooh lagi seperti saat SMP dulu. Runi tidak bermaksud menghinakan pekerjaan Kakek dan Nenek, Runi hanya takut dijauhi dan dirundung teman-teman di sekolah. Tapi Kakek bisa lihat sendiri, teman-teman sekelas Runi sangat antusias untuk menampilkan wayang ini, Kek,” terangkku.

“Ya sudah, Runi tenang saja ya. Kakek dan Nenek



tidak akan bilang ke teman-temanmu kalau kamu cucu kami. Supaya teman-temanmu tidak memandangmu sebelah mata,” kakek berkata selembut mungkin, namun berhasil membuat hatiku sedih.

Tanpa aku ketahui, sepasang telinga milik Nidya menangkap percakapanku dan kakekku barusan.

Hari ini, aku merasa semua mata teman-temanku menatap ke arahku ketika aku baru saja memasuki kelas. Beberapa memandangku dengan tatapan aneh dan senyum mencibir.

“Runi! Sini!” Bestari melambai ke arahku. Matanya memancarkan kekhawatiran.

Aku menghampiri Bestari dan duduk di sebelahnya, “Ada apa, Tari? Ada yang salah dari penampilaku? Kenapa ya teman-teman seperti terus melihat ke arahku?” cecarku.

Belum sempat Bestari menjawab, Razan dan Janu menghampiriku.

“Run, kamu kok ga bilang kalau sanggar itu punya kakekmu?” tanya Razan.

“Iya, Run, kemarin diam aja pas di sanggar,” tambah Janu.

Wajahku pasti sudah sepuat kertas saat ini. Dari mana



mereka mengetahuinya? Kakek dan nenekku tidak berkata apa-apa saat di sanggar. Bahkan mereka betul-betul bersandiwara tidak mengenalku. Apakah dari Bestari? Atau Jenggala?

“Ka...kalian tau dari mana?” sebisa mungkin aku menahan air mataku.

“Iya ini teman-teman sekelas udah tau dari Nidya, kalau kamu cucunya pemilik sanggar itu. Pantas kamu jago nyindennya,” ucap Janu dengan cengiran lebar di wajahnya.

Aku menoleh ke arah Nidya yang dibalas tatapan mencemooh dan cibiran di bibirnya. Nidya beranjak menghampiriku.

“Cocok sih jadi cucunya pemilik sanggar itu. Sama jadulnya dengan Aruni, lihat aja penampilannya yang culun dan kuno itu! Hari gini masih aja ngurusin wayang

jelek begitu, pantas miskin, bayar sekolah aja pakai beasiswa kan,” ledek Nidya.

Aku terdiam. Semua yang diucapkan Nidya benar. Bahkan mengangkat kepalapun aku tak sanggup. Beberapa anak terdengar berbisik-bisik dan bahkan tertawa.

“Nidya! Jangan pernah merendahkan seseorang karena profesi dan status sosialnya. Belum tentu kamu lebih baik dari orang yang kamu rendahkan!” bela Jenggala yang tiba-tiba datang.

“Kamu keterlalu, Nidya. Aruni kan sama sekali tidak pernah mengganggu kamu. Kamu tau? Bahkan dia hebat karena masuk sekolah lewat jalur prestasi sampai dapat beasiswa,” tambah Bestari.

Aku berlari ke luar kelas, tak sanggup lagi menghadapi tatapan, cibiran, dan tertawa teman-teman sekelasku terutama Nidya dan geng-nya.

Tibalah saatnya Pekan Budaya. Hari ini adalah giliran kelasku menampilkan pertunjukan. Aku menguatkan hati, meskipun setelah kejadian itu aku tidak masuk sekolah selama 3 hari karena terlalu takut menghadapi cibiran teman-temanku. Jantungku berdegup kencang ketika kami bersiap di belakang panggung. Keringat dingin kian membasahi wajahku yang sudah penuh riasan ketika aku melihat jajaran tamu kehormatan di kursi penonton. Menteri Kebudayaan beserta jajarannya, dan juga beberapa orang asing yang kuduga penggemar budaya Indonesia, duduk dengan rapi di sana.

“Itu yang bule-bule katanya pejabat dari Universitas luar negeri loh. Katanya sih, lagi cari anak-anak berbakat untuk diberi beasiswa Pendidikan,” kata Nirmala, entah mendapat info dari mana.

“Yuk anak-anak MIPA 4 siap-siap naik ke panggung ya!” ujar panitia.

Penampilan kami berjalan lancar. Kami sukses menampilkan cerita melalui wayang-wayang golek yang sempat kubilang jelek itu. Bahkan, beberapa dari kami diberikan kesempatan untuk mengikuti tes beasiswa ke universitas luar negeri itu karena para pejabat dan petinggi universitas terpukau dengan penampilan kami.

Dan di sinilah aku hari ini. Tercatat sebagai salah satu mahasiswi universitas terkemuka di Australia. Tahun-tahun berikutnya aku lewati dengan mengikuti berbagai perlombaan dan pertunjukan wayang golek bersama teman-temanku Jenggala, Bestari, Razan, Haikal, Janu, Malik, Ihsan, Nirmala, dan Puspa. Kami menorehkan berbagai prestasi yang tidak hanya mengharumkan nama sekolah, tapi juga kota, provinsi, dan negara tempat kami tinggal.

Wayang golek yang kuhindari, kucibir, dan kubilang jelek, nyatanya telah memberi warna yang begitu indah untuk kehidupan dan masa depanku.

Rencana Sang Juara

Riuh gemuruh menggema di aula sekolah itu setelah Alif dinobatkan menjadi juara pertama dalam perlombaan *Story Telling* antar sekolah. Airmukanya begitu mengharu dalam kesyukuran tiada tara. Lantunan doa ibunya setiap waktu telah di dengar Tuhan. Hasil yang di terima hari ini tidak terlepas dari helaian kasih wanita yang telah melahirkannya. *Terimakasih Tuhan*, batinnya bermunajat.

“Kamu harus berlatih lebih keras lagi untuk lomba di tingkat Kabupaten” ujar Bu Yanti tersenyum tipis seraya menyerahkan amplop sebagai imbalan atas prestasinya.

“Iya, terimakasih atas bimbingannya, Bu!” bibirnya menyabit. Dialah yang selalu membimbingnya dengan sabar dan ikhlas. Baginya jumlah nominal itu begitu melambungkan kebahagiaannya hingga langit ke tujuh. Tak henti mulutnya komat-kamit berucap syukur dengan uang itu dia bisa membawa ibunya berobat ke dokter. Ibunya selalu menolak jika diajak ke dokter dengan alasan tidak punya uang. Bahkan sekedar minum obat warungpun selalu tidak mau.

“*Simpan saja uangnya untuk biaya sekolahmu nanti! Ibu cukup minum obat ramuan tradisional saja*” Itu yang selalu di katakan ibu jika di ajak pergi berobat atau memakan obat. Sejak saat itulah Alif selalu pergi ke belantara untuk mencari obat-obatan tradisional berbekal buku herbal yang di pinjamnya dari perpustakaan. Meski terkadang hatinya di landa kecemasan tentang takaran obat herbal yang harus di konsumsi ibunya. Makanya besok dia ingin sekali membawa ibunya ke dokter mengobati penyakit asam lambung yang di idapnya.

Sebelum semburat mentari benar-benar garang membakar ubun-ubunnya, bocah itu segera bergegas pulang membawa sebongkah asa untuk ibu tercintanya. Langkahnya begitu menderu berpacu dengan waktu menyusuri pinggiran sungai demi mendapatkan dedaunan berkhasiat untuk malaikat tak



Cerpen: Agus Nurjaman, S Pd.
Guru Bahasa Inggris SMP Negeri
1 Pasirjambu

bersayapnya. Sese kali dia membuka buku herbal yang di bawanya untuk melihat petunjuk jenis daun yang bisa menyembuhkan asam lambung. Dia tidak ingin kehilangan lagi orang yang paling di cintainya. Beberapa bulan lalu ayah tercintanya pergi untuk selamanya memenuhi janji pada Sang kholiq. Penyakit darah tinggi menjadi jalan penjemputan ke alam abadi. Lagi-lagi alasan ekonomi menjadi salah satu penyebabnya tidak bisa berobat ataupun membeli obat secara rutin. *Ibu harus sehat*, batinnya bertaruh.

Sang dewa penguasa benderang di kala siang menjelang kini sudah fokus berada di titik bumi. Pancaran cahayanya benar-benar tega membakar ubun-ubunnya hingga tidak menciptakan bayangan. Alif segera mempercepat pencariannya karena hawa saat itu mengundang buliran cairan *metabolisme* hampir dari seluruh lubang pori-pori di seujur tubuhnya. Namun lelah seakan malu menyambangi tubuh bocah itu, dia terus berjalan menuju hutan kecil searah jalan menuju kampung tempatnya tinggal. Sebelum bisa menjejakan kedua kakinya di hutan itu dia harus melintasi aliran sungai. Tapi itu tidak masalah baginya, jangankan derasnya sungai, badai samudra sekalipun pasti akan di laluinya demi kesembuhan ibunya. Beruntung hari itu tidak hujan sehingga debit air beriak normal memudahkannya menepi di sisi lain sungai itu. *Alhamdulillah*, batinnya bersyukur.

“Eh, Nak Alif! Mau cari herbal lagi ya?” tanya seorang lelaki paruh baya tersenyum tipis.

“Iya, Pak Ruslan” jawabnya sedikit terengah.

“Kamu memang anak yang baik! Begitu menyayangi ibumu” ujarnya mengacungkan kedua jempolnya. “*Hmmmm*” tersipu. Di temani lelaki baik hati itu Alif terus mencari dedaunan berkhasiat yang di butuhnya. Pak Ruslan yang sudah sangat berpengalaman memberi rujukan beberapa daun yang bisa meringankan rasa sakit bagi penderita asam lambung. Kedua lelaki berbeda usia itu dengan tekun meneliti berbagai dedaunan yang memiliki kemiripan satu sama lainnya. Tanpa di sadarnya kilasan senja mulai membayang di dinding

langit sebelah Barat. Kilasan jingga menyelinap manja di antara dedaunan merimbun.

“Terimakasih banyak, Pak! Sudah temani saya mencari herbal” ujarnya santun.

“Sama-sama, semoga ibumu lekas sembuh ya!” jawabnya tersenyum tulus. Alif bergegas melanjutkan perjalanannya menuju istana sederhananya. Sebelum senja melenggang berganti gulita dia harus sudah berada di rumahnya membuat ramuan untuk ibunya. Besok pagi dia akan membawa ibunya ke dokter. Malam ini dia akan membujuk ibunya agar mau berobat ke dokter. Baginya wanita itu sangat berarti dalam hidupnya. Hanya dia yang di miliknya di dunia ini. Alif tidak ingin kehilangan yang kedua kalinya. Merelakan seseorang yang sangat berarti dalam hidup adalah sesuatu yang sulit dilakukan. Arti sebuah kehadiran akan terasa saat kehilangan telah merenggutnya. Jika itu terjadi, maka hanya penyesalanlah yang akan tercipta. Bocah itu terus bertualang mencari cara penyembuhan ibunya karena tidak ingin menciptakan sebuah penyesalan lagi. Memang terasa sangat menyakitkan kehilangan seseorang yang dicintai. Namun hal tersebut bukanlah akhir dari semuanya. Meskipun tanpa kehadiran

sosok ayahnya dia harus bisa bahagia bersama ibunya. Melihat ibunya sehat dan bisa tersenyum adalah kebahagiaannya saat ini.

Langkahnya kian menderu menyusuri jalanan yang sudah mulai meremang kilasan mentari sudah tidak lagi semburat. Mentari sudah membenamkan dirinya di peraduan setelah seharian berbagi cahaya kehidupan kepada seluruh penghuni buana ini. Mentari tidak pernah memilih untuk siapa berpijar, bahkan tidak pernah membenci awan yang menghalangi cahayanya. Mentari tetap semburat menjalankan tugasnya tanpa mengeluh ataupun berkesah. Alif adalah anak yang tegar menjalani hidup, dia pantang menyerah pada keadaan. Setiap hari sepulang sekolah dia berburu sampah demi menghindari busung lapar yang siap menyerang setiap saat. Alif juga tidak pernah mengabaikan waktu belajarnya untuk asupan gizi rohaninya. Baginya belajar adalah sebuah jembatan meniti asanya menjadi seorang dokter. Dia ingin menyembuhkan banyak orang yang sakit.

Sebelum suasana benar-benar terjerembab dalam jelaga dia sudah berada di ujung jalan yang langsung bisa menembus rumahnya. Dalam remang matanya menajam pada

sebuah bendera kertas berwarna kuning yang tertancap di sisi pager rumahnya. Ibu, batinnya berseru. Bocah kecil itu segera menghambur menembus kerumunan orang. Sang malaikat penjaga hatinya terbujur kaku di antara lantunan ayat suci yang di kumandangkan para pelayat. Hatinya luluh bersimpuh di hadapan jasad kaku. Rintihannya begitu manyayat orang-orang di sekitarnya hingga air mata memancur seperti mata air sesungguhnya.

“Ibu, kenapa ibu pergi? Ini uang untuk ke dokter” ujarnya melara seraya meletakkan sebuah amplop di dada ibunya. Isak tangisnya mengantarkan kepergian ibunya menuju syurga ke abadian bersanding dengan ayahnya yang sudah menunggu. Ini kali kedua rasa kehilangan itu merajam hatinya terasa lebih pedih dan sakit. Kini bocah petualang ini benar-benar kehilangan segalanya. Mungkin sudah saatnya Alif harus belajar melepaskan, meski sesungguhnya dia masih tak menyadari bahwa sumber kebahagiaannya akan benar-benar pergi. Untuk selamanya! Rencana Tuhan lebih indah jika di bandingkan dengan rencananya.

“Manusia hanya bisa berencana, Tuhanlah yang menentukan”

Si Colat

Cerpen: Rakhmat Margajaya
Cibugang, Ahad 23 Oktober 2022

Geus lima taun Ceu Guru ngurus Si Colat. Enya, Si Colat téh ucing Pérsia anu diurus ti orok kénéh ku Ceu Guru. Padahal saméméhna mah Ceu Guru anti kana ucing téh. Tong boro ngurus, paamprok gé alimeun. Pangna kitu téh ku lantaran Ceu Guru kagungan panyawat asma. Alérgi. Jadi upama deukeut ucing téh, bengékna sok kanceuh.

Tapi naha ayeuna bet ngurus ucing? Nya éta bawaning ku nyaah ka nu jadi anak mimitina mah. Harita téh, enya lima taun ka tukang, Si Kakang, anakna Ceu Guru hayang ngukut ucing kawas batur. Da cenah resep ulin jeung ucing téh. Ongkoh deui adina Ceu Guru, nya éta pamanna Si Kakang rék méré

anak ucing nu keur kumincir. Keur meujeuhna lucu. Pikagemeseun. Eta anak ucing téh turunan Persia. Buluna jabrig semu coklat. Ku sabab kitu, sanggeus resmi rék jadi batur ulinna Si Kakang, éta ucing téh dingaranan Si Colat.

Ngan, abong budak, Si Kakang ukur resep mimitina wungkul. Ka



dituna mah neumbleuhkeun ka nu jadi kolot. Enya, sagala pangabutuh Si Colat téh jadi urusan Ceu Guru. Daharna, saréna, cikiihna, podolna, sakabéhna jadi kariweuh Ceu Guru. Si Kakang mah hare-haré wé. Sanajan kitu, Ceu Guru tara dusdis salila ngurus Si Colat téh. Estu beresih ati. Ihlas. Da, cék pikirna, Si Colat ogé mahluk Alloh anu bogaeun hak dipikadeudeuh ku manusa. Sawangsulna deuih, manusa di ieu kolong langit ngemban kawajiban jadi rahmatan lil alamin, nya éta welas asih ka papada mahluk ciptaan Alloh.

Ku pamahaman kitu, Ceu Guru bisa énjoy ngurus Si Colat. Pokna gé, sugan wé ngurus ucing téh dicatet ku Alloh kana amal soléh. Aamiin, cenah.

Ku ayana Si Colat, ucing-ucingna tatangga katut ucing-ucing kampung anu liar raresep idek liher di bumina Ceu Guru. Maranéhna betah, da puguh teu sirikna diogo, diwowoy, dipupujuhkeun ku Ceu Guru. Loba ucing liar anu ahirna matuh cicing di bumina Ceu Guru. Pon nyakitu ucing-ucingna tatangga ogé parohoeun kana balik ka dununganana.

Mun diitung, aya kana puluhna ucing anu ngumpul di bumina Ceu Guru téh. Puguh wé matak riweuh. Lian ti kudu ngurus cikiih jeung podolna, parab anu kudu disadiakeun ku Ceu Guru téh lumayan gedé. Untungna téh, dua anakna Ceu Guru geus daréwasa, mandiri, geus barisaeun ngoréh sorangan. Ongkoh deui, jaba ti carogéna guru pagawé nagri sipil téh, Ceu Guruna

ogé kagungan panghasilan nyalira. Ku kituna, alhamdulillah, cenah, teu asa karipuhan dina perkara maraban ucing mah.

Riweuhna mah, saur Ceu Guru, lamun maranéhna, enya para ucing, geus marodol atawa kariih di mana waé. Atuh da, abong sato, geus disadiakeun tempatna ogé angger wé ari modol jeung kiihna sok di mana baé. Cacakan tempat haréésna geus disadiakeun ogé, ih aya wé ucing anu keukeuh hayang héés dina enggonna Ceu Guru.

Geuning rupa-rupa, cenah, pasipatan ucing téh. Paingan aya kasebutna, ucing kampung, ucing kota, ucing gering, ucing bageur, ucing garong jeung sajabana. Nu matak nineung mah, seug Ceu Guru bade ka sakola. Eta para ucingna ngabring nganteurkeun Ceu Guru nepi ka péngkolan. Pon nyakitu ari mulih ti sakola, Ceu Guru dibagéakeun ku ucing-ucingna. Geus puguhning témpona Ceu Guru rék maraban mah. Para ucing téh raéng harayang pangheulana dibéré parab.

Ku lobana panineungan salila ngurus ucing, Ceu Guru beuki tibelat kana ucing téh. Angot ka ucing liar anu gering bari nunggelis katalangsara. Ceu Guru teu téga ngabaékeunana. Pasti ucing nu keur kadungsang-dungsang téh dihiap, dirawat ku Ceu Guru.

Ku sabab kitu, sadidintenna Ceu Guru mah pakepek. Katungkulkeun ku kariweuh. Di sakola riweuh ku ngurus barudak anu mangrupa amanah ti orang tua murid. Di

bumina ogé riweuh ku ngurus ucing anu riab.

Tapi berkah, cenah. Ti saprak katungkulkeun ku ngurus ucing, panyawatna Ceu Guru sirna. Enya, asma téh tara kanceuh deui. Ceu Guru tara bengék deui. Estuning séhat wal afiat ayeuna mah. Ku lantaran kitu, carogéna Ceu Guru katut palaputrana ngaraos reueus tur ngarojong kana kasibukanana Ceu Guru: ngurus ucing.

Hanjakal, ku éta kasibukan, Ceu Guru jarang tepang sareng ibuna. Sareng rakana ogé jadi langka tepang. Malah, basa ibuna teu damang parna ogé, Ceu Guru méhméhan teu tiasa ngalayang nu janten indung.

Sami, ibuna Ceu Guru ogé kagungan panyawat asma. Enya, bisa jadi panyawat asma nu karandapan ku Ceu Guru téh turunan ti nu janten ibuna. Untungna téh ibuna Ceu Guru linggih sareng raina Ceu Guru. Jadi, ari teu damang téh, teu hariwang teuing sanaos jarang dilayang ku Ceu Guru ogé.

Sanaos kitu, abong sepuh, sok lieuk deui, lieuk deui, ari teu acan dilayang ku nu janten putra téh. Tong boroning nuju teu damang, dalah nuju séhat ogé sok ngarep-ngarep dirijsakeun ku palaputrana. Padahal mah, bumina Ceu Guru sareng bumi ibuna téh pacaket. Masih sa-RT.

Kapungkur mah, Ibuna sok ngadon ngadaweung di téras bumina Ceu Guru. Pon nyakitu rai-rakana ogé sok ngariung di bumina Ceu Guru. Baretah tur saruka bungah ari tos ngempel di bumina Ceu Guru téh. Botram ogé méh unggal minggu. Hanjakal éta kaéndahan téh sirna, tinggal kenangan. Abong di alam pana, taya nu abadi.

Pangna tara ngariung deui di bumina Ceu Guru, apan tempatna kasilih ku para ucing. Sapintas mah taya masalah. Piraning ucing, disieuhkeun ogé nyingkah ucing mah. Tapi masalahna teu kitu wungkul. Ayeuna mah di bumina

Ceu Guru téh barau ucing. Enya, barau ku awakna. Barau hangseurna. Barau podolna. Padahal, Ceu Guru ogé kirang kumaha beberesih mah. Ngepél ogé saban dinten.

Kukituna, ibuna alim ngadaweung deui di bumina Ceu Guru. Ku kituna raka-rakana ogé aralimeun ngariung di bumina Ceu Guru. Padahal aranjeunna tos sono nataku paralay deui ngempel botram di bumina Ceu Guru.

Dina hiji mangsa, Ceu Guru sareng Ibu RT sapuk bade ngayakeun botram. Geus lila cenah ibu-ibu di dinya teu ngayakeun botram. Ku lantaran panglegana, bumi Ceu Guru jadi tempat botramna.

“Hayu, Mah, urang ngiringan botram,” cék raina Ceu Guru ka ibuna.

“Sanés teu hoyong, Mamah mah teu kiat ku barau ucing, sieun kanceuh ieu asma,” saur ibuna.

“Piraku barau ucing, apan bade botram ieu mah,” raina Ceu Guru terus ngabuih.

Ibuna teu lé mék. Raina Ceu Guru hantem ngabamlam bari ngolo-ngolo ibuna. Ku lantaran diolo baé, ibuna éléh déét. Enya hayu, cenah.

Acara botram téh tabuh salapan énjing-énjing. Harita di téras bumina Ceu Guru tos rempeg. Ibu-ibu nu ngiringan botram sibuk pakepek ngagelarkeun tuangeun candakna

séwang-séwangan. Tapi ibuna Ceu Guru teu acan sumping.

Teu kungsi lila, katangén Raina Ceu Guru keur nungtun ibuna. Ibuna mapah lalaunan. Dituyun muru bumina Ceu Guru. Badé ngiringan botram. Barang gok di payuneun bumi Ceu Guru, ibuna dumadakan anpal sesek napasna. Rénghap ranjug. Késang tiisna ngagarajag. Soak. Reuwas. Nu baradé botram katingali pahibut.

Bari nangkél kana taktak raina Ceu Guru, ibuna hookeun. Asa ngimpi cenah ningali Si Colat rancucut ngagujubar kana angeun sop candakna Bu RT. ***

Tirani

Cerpen: Lina Nuraini

”

*Priiiiit...!
Priiiiit...!
Priiit....!*

Suara peluit panjang membuyarkan lamunanku. Lamunan tentang masa lalu yang membuat waktu yang kulalui dalam perjalanan terasa pendek. Alam pikiranku dimainkan oleh peristiwa masa silam saat SMA dulu yang menurut sebagian orang teramat indah saat itu. Lima tahun menjadi waktu yang singkat ternyata dan semuanya masih jelas terekam dalam memoriku.. Ketika kolonial sudah tak lagi ada di negara tercinta ini, batas itu masih tetap ada.

”Masuk ke rumah dan jangan keluar!”

Aku masih ingat nada ucapan Bapak yang meninggikan bila terlihat olehnya aku bergaul dan dekat dengannya. Sebagai anak yang takut dianggap tidak berbakti pada orang tua, aku hanya menurut saja, diam dan

bejalan tertunduk perlahan menuju kamarku, tempatku berbagi suka dan duka. Terlihat jelas bagaimana tatapan yang ketakutan menghadapi bapakku yang selalu menampakkan rasa tidak suka padanya. Tatapan yang jauh maknanya dengan persahabatan. Tatapan yang membuat semua orang akan segera menghindarinya, termasuk dirinya.

Awalnya aku kurang faham dengan sikap bapak, namun baru kemudian aku mendengar kabar dari orang lain ternyata orangtuanya dulu pernah berseberangan prinsip dengan Bapak. Sehingga saat bapak tahu, tak terbendung perasaan tidak suka ditumpahkan kepadanya.

Hidup kadang memang pelik. Kadang tidak mudah bahkan disebut sulit untuk dapat memaafkan seseorang apalagi menyangkut prinsip kehidupan. Sungguh diperlukan kebesaran jiwa ketika hati ingin memaafkan seseorang.

Bergegas kuraih tasku di atas tempat duduk. Setelah yakin tidak

ada yang tertinggal kulangkahkan kaki menuruni anak tangga bis. Kulayangkan pandanganku ke semua arah, tidak banyak berubah tampaknya. Toko-toko yang berjejer di sekitar terminal masih sama seperti dulu, hanya warna catnya yang semakin memudar. Pohon mangga di sudut terminal masih kokoh, begitupun dengan penjual bubur ayam yang selalu ramai pembeli, masih tampak olehku. Naik ke angkot dan tak berapa lama sampailan angkotku di depan sebuah rumah yang sudah lama kurindukan.

“Assalamualaikum..!” kataku perlahan. Kutunggu beberapa saat. Tak lama terdengar langkah kaki yang diseret seolah pemiliknya merasa tidak terlalu kuat menariknya.

“Walaikumsalaam!” akhirnya suara itupun muncul dan terbukalah pintu. Sosok ayahku berdiri di hadapanku. Wajah yang sudah banyak merasakan asam manis kehidupan, wajah yang selalu terlihat tegar menghadapi kesulitan hidup yang dihadapinya. Semua rambutnya

telah memutih. Hampir 80 tahun usianya namun sisa-sisa kegagahan masih tampak. Hanya badannya yang sudah terlihat ringkih jelas tak bisa kupungkiri.

“Bapak..! Ini Tanti, Aku kangen ketemu Bapak.” Tangisku langsung membuncih melihat sosok tua dihadapanku. Tak terpikir lagi apa yang telah dilakukan bapakku dulu yang sempat membuat asuku terhempas. Yang kulihat sekarang membuatku harus melapangkan dada mengusir segala yang pernah kurasakan dulu tentang ketidaksukaan. Yang harus kulakukan sekarang adalah meminta maaf dan memberikan sembah sujudku sebagai anak yang berbakti.

“Maafkan Tanti, Pak!” Ujarku perlahan. Ada rasa sesak di dada penuh penyesalan kenapa harus menurutkan amarahku dulu. Ketidakserasian pendapat dan ketidakharmonisan opini membuatku meninggalkan kota kecil ini dan pergi untuk tinggal di kota lain.

“Tanti...Kamu pulang Nak!” Suara yang sedikit parau menyiratkan usianya yang memang sudah lanjut. “Bapak sangat rindu ketemu kamu, Kamu memaafkan Bapak kan?” tambahna

Ada hangat yang mengalir di kedua sudut matanya. Mata yang menyiratkan kerinduan yang sangat akan kehadiran anaknya kembali. Mata yang selalu menunggu dan menunggu penuh dengan penyesalan akan kekerasan hatinya dulu. Ada pancaran kebahagiaan di matanya. Ada sesuatu yang mengalir kembali di sela-sela urat nadinya. Ya bapak begitu terlihat bahagia.

Sebagai anak yang kembali pulang tak banyak yang kulakukan di kota kecilku Kelonggaran waktu yang disediakan perusahaan tempatku bekerja, memaksaku harus kembali meninggalkan kenangan itu dan kembali larut dalam kesibukan

dan rutinitas awalku. Segera setelah berpakaian lengkap dan yakin tak ada barangku yang tertinggal, aku menghampiri Bapak. Aku menarik tangannya untuk meminta salam.

“Bapak, Tanti pulang dulu ya,” kataku agak tersendat. “Tanti janji akan sering nengok Bapak ke sini” kataku menambahkan.

“Iya Nak, hati-hati di jalan ya,” jawabnya sambil tersenyum. Ia memasukkan jari tangannya ke dalam saku, mengambil sesuatu berwarna putih dan memberikannya padaku.

“Tanti, ini ada surat dari temanmu yang dulu Bapak larang kamu berteman dengannya,” suaranya sedikit parau.

“Kamu baca suratnya. Itu yang membuat Bapak menyesal dengan apa yang Bapak lakukan dulu. “ lanjut Bapak terbata.

Akupun mengambil amplop tersebut dan segera kubuka dan kubaca. Isinya membuatku terhenyak.

“Bapak menyesal telah melarangmu bergaul dengannya karena Bapak dulu tidak suka dengan perilaku bapaknya. Bapak melarangmu berteman dengannya hanya karena Bapak menyamakan dia dengan bapaknya. Ternyata Bapak keliru. Nak Rizal yang merawat Bapak ketika sakit dulu dan menyayangi Bapak sepenuhnya. Namun karena leukimia yang ia derita, tahun lalu ia meninggalkan kita semua,” Nafas Bapak sedikit tersengal.

“Jadi Ia telah meninggal Pak?” tanyaku hampir menangis.

“Iya, dan di dimakamkan di pemakaman keluarganya.”

Akupun menangis di pelukan bapak membayangkan seraut wajah yang selalu mendapat perlakuan tak berkenan dari Bapak. Seraut wajah tak berdosa yang selalu disamakan dengan ayahnya yang memiliki perangai buruk di mata masyarakat.

Perlakuan yang tidak adil harus ia terima akibat persepsi orang yang menyamaratakan perangai seorang bapak dengan darah dagingnya. Hidup agak kurang adil baginya. Namun waktu membuktikan ia berbeda dengan perkiraan banyak orang. Sifatnya yang dari dulu memang baik akhirnya terbukti dengan waktu jua.

Hanya sayang ia telah pergi. Meninggalkan kesedihan yang mendalam di hati Bapak dan aku. Tak sempat dulu aku bertemu sebelum meninggalkan kota kecil ini. Sekarang ia telah tiada. Biarlah namanya yang harum yang ada sekarang di hati Bapak dan warga kota ini.

“Bapak sekarang baru sadar kalau kita jangan menyamakan seseorang dengan orang lain walaupun ayahnya sekalipun. Bapaknya tidak sesuai belum tentu anaknya akan sama seperti itu. Bapak menyesal sekarang. Tapi Bapak sadar tidak bisa mengubah keadaan. Mudah-mudahan ia diterima di sisi Allah SWT. “ suara Bapak agak tercekat.

“Iya Pak.. Aamiin” jawabku pelan.

“Sekarang Tanti pamit ya Pak. Mudah-mudahan Bapak sehat dan doakan Tanti supaya lancar ya Pa!” kataku sambil mengambil tangan Bapak untuk kucium. Tangan yang di dalamnya banyak berkah untuk kehidupan anak-anaknya.

Kulambaikan tanganku sambil melangkah. Meninggalkan kota kecilku yang penuh dengan kenangan, menumbuhkan harapan karena telah hilangnya keakuan yang selama ini ada dalam diri insan yang penuh dengan salah dan dosa. Meninggalkan seribu harapan untuk kembali memanggilku dari bingkai seribu harapan yang lain. Semoga keindahan dan keindahan selalu mengalir dalam riak rona kehidupan yang selalu terus berjalan dalam roda yang terus berputar.

Anjeun

Oleh Ku: Sumarni (SDN Pamoyanan)

Masih jelas na ingetan mangsa anjeun datang ka imah bari pasemon nu nguyung. Teu lila anjeun kedal yén anjeun geus telat. Asa kabéntar gelap pas nyaho kitu téh, rasaan asa teu puguh.

Ti saprak harita beurang peuting kuring teu bisa saré, dahar teu ngeunah, bingung kudu kumaha pilampaheun.

Saminggu ti harita anjeun datang deui, ménta jawaban kudu kumaha pikahareupeunna.

Kuring ngan ukur ngeluk bari ngaharéwos, sing sabar, engké urang milari jalan.

Anjeun ngan ukur neuteup anteb ka kuring. Teu lila amitan.

*

Ayeuna kuring di dieu, di korsi pangantén, narima ucapan wilujeng ngadahup ti sakur ondangan nu diondang.

"Mas, jangan melamun sajah, seperti banyak pikiran?" haréwos pamajikan bari nangtung sasalaman jeung babaturanana.

Ti pas dirapalan nu aya na pikiran saukur anjeun. Anjeun nu kungsi ngeusi haté, anjeun nu ku kuring dinyenyeri, anjeun..., nya anjeun.

"Duh Gusti, di mana anjeun ayeuna?" Haté kuring norowéco sasambat.



Sumi hiji wanoja geulis tur pinter nu jadi pamajikan téh, sabenerna kuring karék wawuh dua bulan, panggih di hiji acara kulawarga tuluy dijodokeun ku kolot da ningali kuring lalagasan kénéh. Kuring teu bisa kumaha, da enya atuh, haté téh masih inget ka anjeun.

+++

Sanggeus anjeun amitan, kuring narima telepon ti Ema, kudu balik,

da bapa teu damang repot, nya isukna kuring belenyeng ka Bandung teu méré iber deui ka anjeun.

Resepsi ampir lekasan, ti kajauhan kapireng aya kulawarga nu rurusuhan nyampeurkeun pelaminan. Lalaki gagah nyolongkrong ngucapkeun pangwilujeng.

"Selamat menempuh hidup baru Dé, semoga menjadi keluarga yang samawa yah!" pamajikan siga nu atoh ningali lalaki éta téh.

"Maaf, agak terlambat, karena jalanan macét."

"Nggak apa-apa Pa, terimakasih telah datang. Bersama ibu Pak?" tanya Sumi

"Tuh lagi ngobrol dulu, katanya mau minta lagu sama artis." tembalna

"Mas, ini saudara yang dari Jakarta!" Sumi ngenalkeun ka kuring. Kuring ngan ukur ungueuk weh.

Teu lila lagu Tenda Biruna Dessy Ratnasari kadéngé. Ser haté ngageter, leng kuring ngahuleng deui.

"Selamat yah, semoga menjadi keluarga samawa."

Teu kanyahoan ijig-ijig aya hiji awéwé nungtun budak.

Hadeuh..., kuring neuteup teu sadar satengah molotot teu percaya, awéwé nu di hareupeun teh geuning anjeun. Anjeun imut bari nungtun budak lalaki nu kasép.



Atikan Basa Sunda

Asuhan: Ambu Ida

Bagian ka-17

Sampurasun ...!

Parawargi Majalah Hibar, wilujeng patepang deui sareng Ambu Ida dina pedaran Atikan Basa Sunda bagian ka-17. Mugia sadayana aya dina ginanjar kawilujengan.

Atikan Basa Sunda bagian ka-17 urang medar Kakawihan anu sapaalihna dibantun tina Buku Panyungsi Sastra karangan Prof. Yus Rusyana pedalan ti Gunung Larang taun 1978.

Kanca mitra parantos uninga tangtosna kana kakawihan. Mangga urang sami sami titénan conto-conto kakawihan nu sumebar di masarakat Sunda!

EUNDEUK-EUNDEUKAN

Eundeuk-eundeukan lagoni,
meunang peucang sahiji,
leupas deui ku aki,
beunang deui ku nini.

Éta lagu dihaleuangkeun sasarengan nalika marurangkalih naraék kana tangkal teras caralik sidéngdang dina dahan, panaganana pageuh muntang kana dahan. Marurangkalih teu reureuh kakawihan, dahanna dieundeuk-eundeuk. Sakapeung upami aya murangkalih nu jail mah ngeundeukeunana sok ditarikkeun, atuh aya sawatara murangkalih anu tijuralit. Ger sarusurakan baringah pisan.

Aya deui kakawihan anu sok dilakukeun ku sepuhna murangkalih atanapi ku rakana nalika ngasuh éta murangkalih ku cara diajak ucang anggé, bari kakawihan:

UCANG ANGGÉ

Ucang-ucang anggé,
mulung muncang ka paranggé,
digogog ku anjing gedé,
anjing gedé nu mang lebé,
dibanting ku anjing leutik
ari gog, gog cungungung

Nyebat cungungung bari sampéan nu dicalikan ku murangkalih teh dijurungkunungkeun ka luhur, atuh murangkalih ogé ngajurungkunungkeun deuih. Beureukeuteuk murangkalih seuri.

Aya deui kakawihan nu sok dilagukeun nalika hujan ngarirncik. Marurangkalih nu nuju ngalabring di jalan sok lalumpatan muru ka nu iuh. Bari ngantosan raat hjan marurangkalih der kakawihan judulna Trang Trang Koléntrang.

TRANG-TRANG KOLÉNTRANG

Trang-trang koléntrang,
Si londok paéh nundutan,
tikusruk kana durukan,
mesat gobang kabuyutan,
nyéh ... prot,
nyeh ... prot,
dibenyéh-benyéh moropot.

Kitu sareng kitu wé marurangkalih kakawihanana teu rereuh, jarempé sotéh saatos hujan raat.

Mangga urang titénan deui conto kakawihan ieu di handap bari dihariringkeun!

PRANGPRING

Prangpring, prangpring,
Salumprang-salampring,
sabulu-bulu gading,
Si Ganding ka unda perang,
pur kuntul éngkang-éngkang,
munding ngabongkar kandang,
salewek sadugel cindel.

Biasana ieu kakawihan dikawihkeun bari nepakan tuur murangkalih nu disanghunjjarkeun.

Sajabi kanggo ngajak ameng ka murangkalih, kakawihan oge sok dilakukeun ku jalmi nu nuju barangdamel, upamina nuju tunggu paré.

NGAGEBAHAN MANUK

Sieuh!

Sieuh!

Manuk ka ditu ka dayeuh,

di dieu sagala euweuh,
sia moal bisa seuebeuh,
da aya anu ngageugeuh.

Sieuh!

Sieuh!

Manuk ulah datang,
bisi nyorang kana régang,
kudu nyingkah mangka anggang,
di dieu aya pangilang.

Sieuh!

Sieuh!

Manuk ulah arék ganggu,
ka aing anu keur tunggu,

Sieuh!

Sieuh!

Sabada urang niténan sababaraha conto kakawihan di luhur, tétéla geuning kakawihan téh ageung pisan mangpaatna, utamina kanggo ngawangun sikep sosial sareng éstétika manusa.

Kakawihan dina kaulinan barudak nu sok dilakukeun ku sepuh ka marungkalihna sapertos dina kakawihan Ucang Aggé sareng Prangpring, di dinya aya ajén kajiwaan nu diwangun, sapertos murangkalih calik dina sampéan ibu atanapi ramana lajeng ku ibu atanapi ramana salirana dicepeng teras diacung-acung ka luhur, di dieu baris ngawangun rasa katengtreman, kabingah sareng caketna murangkalih ka sepuhna. Dina Prangpring mah tuur murangkalih ditepakan bari ngawih, ieu tiasa dijantenkeun terapi kaséhatan, upamina kanggo murangkalih nu teu acan tiasa papah, supados éggal tiasa papah.

Dina kakawihan Trangtrang Koléntrang marurangkalih diajak caket kana alam anu disorangna, hujan téh hiji anugrah ogé hiji panggeuing kana diri, geura dina éta rumpaka aya ungkara “Trang-trang koléntrang, si londok paéh nundutan”

Ieu téh pangwawadi geura eureun tina milampah kagoréngan bisi urang diparengkeun ajal dina kaayaan balangah, kufur kana papagon hirup. Si Londok paéh nundutan digambarkeun anggo jalmi nu ngantunkeun dina kaayaan awon (kusul khotimah)).

Janten anu kauni dina éta kakawihan sanes miwarang hujan raat nanging miwarang ngalirénan laku lampah anu lepat.

Dina lagu Eundeuk-eundeukan ogé éta mangrupi palasipah hirup kanggo urang réh dina ngadamel hiji

kawijakan atanapi hiji kaputusan téh kedah ditimbang-timbang heula pisaéun ataapi henteuna, kedah leuleus jeujeur liat tali, ulah gedeges gedebug. Kedah silihayunkeun kapalay sareng papada, silih émutan saupami lampah nincak dina lepat, “Leupas deui ku nini, beunang deui ku aki.”

Kakawihan sanés waé dianggo dina mangsa arameng marurangkalih, nanging tiasa ogé dianggo ku sepuh dina mangsa ngalakukeun padamelan. Ku ayana ieu kakawihan, nu didaramel baris ngaraos kahibur, ka dituna kanggo ngabébénjokeun rasa kacapé sareng karudet ku padamelan.

Sapertos dina kakawihan Ngagebahan Manuk, kagambar nu nuju tunggu paré ngagebahanana dikawihkeun, malih tiasa ogé digalantangeun sapertos anu sajak atanapi papantunan. Dina rumpaka Ngagebahan Manuk kagambar nu tunggu pare nyingsieunan manuk supados henteu ngakanan paré nu ditungguanana. Dina eta kakawihan oge maparin hiji pituah réh urang ulah sok ngaganggu kana kakayaan nu sanés, ulah sok sirik kana rijki nu sanés.

Ieu di handap conto kakawihan nu magawe.

MAGAWÉ

Ki Pangantén geura gugah,
bisi kasiangan nyawah,
bisi kaluputuan nyambut,
Ki Pangantén geura gugah.

Luput, luput!

Arang, arang!

Wuluku di saung lisung,
garu dina pipir leuit,
Ki Panganten geura gugah.

Kia, kia!

Mideur, mideur!

Pecut borélang di amben,
gobang pontang di tunjangeun,
Ki Pangantén geura gugah.

Kalén, kalén!

Dina kakawihan Magaé nu kagambar pasangpetana nu magawé. Aya wuluku di lisung éta paranti nyingkal sawah nu anyar diala paréna, taneuhna disingalan, dapuran paré dijumplikkeun, teras dipaculan. Sabada disingkal/diwuluku sawah téh teras digaru. Garu atanapi wuluku biasana sok disimpen di lisung atanapi di pipir leuit. Tangtos waé kanggo marurangkalih jaman kiwari mah moal aruningaeun. Dina mangsa patani ngagiringkeun munding nu keur magawé téh ngagunakeun basa nu tos maneuh, aya kia, mideur, luput, arang, kalén. anu maksadna masihan rambu-rambu ka munding.

Tangtos waé bari dikawihkeun, di sawah téh karaos janten haneuteun. Atuh nu maracul janten baretaheun.

Kakawihan di urang masih seueur, malih ayeuna mah janten seni pintonan dina acara-acara nu tangtos kakawihan sok dipidangkeun kalayan diadumaniskeun sareng wirahma gamelan.

Urang tiasa milarian deui kakawihan nu nyebar di masarakat Sunda. Kanggo kaperyogian pangajaran

atanapi sarana hiburan ieu kakawihan tiasa dianggo. Kantenan Bapa Ibu Guru mah kedah parigel mungkus pangajaran anu tiasa ngirut marurangkalih, salah sawiosna ku kakawihan.

Rupina pedaran ti Ambu dicekapkeun sakieu heula, mugia aya nu itasa kapetik geusan larapkeuneun dina kahirupan.

Rampés!

Lakon Ma Hyang

Karya: Herni Siti Nurhayati
SMP NEGERI 1 Dayeuhkolot

Ma Hyang semua orang teriak
Ma Hyang semua bersorak
Sosok dibalik layar yang bergerak
Ditemani tembang yang serempak

Menarik nan menggelitik
Sebuah lembaran kulit
Pahatan besi baja
Ukiran tangan yang bermakna

Kisah buana
Kisah bumantara
Terdengar dari ki dalang
Narator di balik bayang

Lara...nestpa
Menggerang.... kuat
Romansa bersahaja
Bayangan lembar kulit di balik layar putih
Lakon seperti insan berkisah yang bermakna

Padepokan Kota Budaya

Karya: Rostini
SMPN 1 Baleendah

Di sinilah aku lahir dan dibesarkan
Dari seorang ibu penuh kasih sayang
Kampung halaman tempat idaman
Bagi para pedagang juga seniman

Kampung elok penuh pesona
Menebar istiadat bangsa
Memukau mata dunia
Giriharja padepokan kota budaya

Para turis datang bergantian
Meniti pengalaman dalam seni peran
Kisah cerita dalam pewayangan
Saling bertukar kebinekaan

Seni lukis, seni peran dapat dirasakan
Indah gemulai dalam tarian
Cepot, Gareng serta Semar jadi piguran
Asyik menarik dalam candaan

Saatnya saling menjaga kelestarian
Budaya bangsa kita abadikan
Jerih payah para budayawan
Hingga tak lekang dimakan jaman

Sumpah Pemuda itu Pelangi

Karya: TAFURa
Gua Penimbun Rancabali Bonsel

Ketika bicara tentang merah
Tak selalu ada darah, amarah, masalah,
resah gelisah identitas para pemuda

Semarak jingga berada ketika fajar dan
senja seolah indah itu milik mereka

Kuning bergeming mengartikan ranum
penanda dialah sudah matang,
diakui mentari dan bulan disertai
titik titik terang gemintang

Hijau sering meracau
Diaku pegunungan, pohon pohon dan
rerumputan bahwa mereka penopang utama
kehidupan sebagai penyedia makanan

Biru selalu ambigu dipangku indahnyanya
langit membelenggu banyaknya air
penghuni sebagian besar bumi

Nila selalu memberikan bias membekas
dalam jiwaku tiada nyata

Ungu menuntut waktu bahwa setiap insan
selalu merindukannya

Semua berjalan dengan angannya
Mereka berebutan makna
Tiada saling mengalah

Hanyalah kala setelah hujan terasa indahnyanya
Gelegar petir
Gemuruh guntur
Menyadarkan semuanya

Haru menyatu menyimpan makna
Berbaur dalam alunan syahdu
Satu Nusa
Satu Bangsa
Satu Bahasa

Aku, Kamu, Kami, Kita berpadu seindah pelangi
Semuanya satu dalam aneka ragammu
Indonesia

Guru Go Blog: Kerja Sampingan Guru Menjadi Blogger Sukses sebagai Publisher Adsend

Guru go blog? Apa salahnya seorang guru menjadi blogger? Bukan hal yang aneh, sebab ini bisa menjadi kerja sampingan guru yang menjanjikan. Karena pekerjaan seorang blogger bisa di lakukan siapa saja, kapan saja dan di mana saja.

Termasuk seorang guru yang notabene mempunyai hobi menulis atau menyampaikan mata pelajaran kepada muridnya, bisa di tuangkan kedalam tulisan ke dalam blog dan menjadi sebuah arsip yang bisa dibuka kapan saja.

Lantas apakah hal ini bisa menjadi sumber uang sebagai penghasilan tambahan? Tentu saja bisa banget..Baiklah, mari kita lanjutkan artikel ini.

Merupakan moment yang sangat tepat jika kerja sampingan guru adalah membuat blog, sebab sebagian materi sudah barang tentu di kuasai. Seorang guru setiap hari sudah *bergumul* dengan mata pelajaran yang di sampaikan sehingga materi tersebut terkadang hafal di luar kepala.

Alangkah baiknya jika di arsipkan dan dikumpulkan dalam satu wadah yang di sebut dengan blog. Dengan begitu seorang guru bisa berkarya dan memberikan penghasilan tambahan.

Lantas bagaimana seorang guru menghasilkan uang dengan blog?

Sebagai seorang pembelajar tentunya sudah sangat akrab sekali dengan hal menulis, apakah anda tahu jika setiap tulisan yang anda buat bisa di jadikan uang?

Baiklah, setiap tulisan yang dikumpulkan setiap hari akan berkembang menjadi sebuah kumpulan artikel. Dan jika artikel tersebut sudah banyak akan berpeluang memancing pengunjung untuk datang dan mencari artikel yang di butuhkan.

Semakin banyak artikel yang bermanfaat, akan semakin banyak mendatangkan pengunjung. Dari sinilah akan tercipta trafik sehingga kondisi blog akan menjadi ramai oleh visitor. Dari trafik inilah uang akan dihasilkan.

Menghasilkan uang dari monetisasi blog

Salah satu hal yang berpotensi untuk menghasilkan uang dari blog dan sebagai kerja sampingan guru adalah memonetize blog tersebut. Silahkan daftarkan blog anda ke Google adsense dan jika blog di setujui, anda sudah bisa memulai mendulang dolar dari blog anda sendiri. Ini adalah peluang usaha baru .

Tentunya blog yang di daftarkan harus memenuhi kriteria dan ketentuan dari google adsense dan tidak melanggar TOS. Jika artikel yang dimuat adalah bahan pembelajaran dan seputar ilmu pengetahuan, maka kemungkinan besar akan segera mendapat persetujuan dari Tim Adsense.

Apakah seorang guru mempunyai banyak waktu untuk mengelola blog?

Untuk menjadi seorang blogger sukses tidaklah dibutuhkan waktu seharian penuh buat mengurus blog, kita bisa mengerjakan blog manakala ada waktu luang atau waktu longgar setelah tugas utama menjadi guru.

Bahan atau materi posting bisa berkembang dengan sendirinya berdasarkan pengalaman mengajar atau pengalaman lain yang berhubungan dengan sekolah.

Mengapa saya begitu antusias bahwa menjadi blogger adalah kerja sampingan guru yang menjanjikan?

Saya mempunyai paman, dia setiap hari mengajar di sebuah sekolah swasta di kota saya. Hobinya memang menulis dan dia salurkan melalui blog, saat ini rutinitas tersebut sudah di jalani selama hampir 3 tahun.

Dan sampai saat ini pula sudah menerima beberapa kali pembayaran dari google adsense. Jumlahnya cukup fantastis, sehingga saat ini beliau bertambah rajin untuk menulis artikel setiap hari.* (**ganisebastian**)/klikmanaia.net

Naura Maulida Langganan Juara Karate

Berkenalan dengan sahabat juara yang satu ini dijamin langsung nempel. Kenapa tidak? Dari wajahnya saja emut-emut, apalagi kalau sudah kenal dekat. Yu kita mengenal lebih jauh Naura Maulida.

Naura Maulida, lahir di Kota Kembang Bandung, tepatnya 23 Maret 2008. Ia lahir dari keluarga Bahagia pasangan Ayi Sutisna dan Yusi Suwandin. Ia bertempat tinggal di kampung Nangerang RT 01 RW 02, Desa Nagrak, Kecamatan Canguang.

Naura kini duduk di kelas VIII SMP N 1 Canguang. Sejak kecil ia sudah menyukai olah raga keras, yaitu karate. Maka tidak berlebihan hampir setiap hari ia berlatih. Karena moto hidupnya berlatih dan berlatih, maka hasilnya akan mengikuti, katanya suatu hari saat berbincang dengan Hibar.

Apa sih prestasi Naura ini? Juara 3 Karate Gashuku Cup, Juara 1 Pakuan Karate Champions, Juara 3 Karate Danpusdik Armed, Sirkuit Jabar I, Juara 1 Karate Danpusdik Armed, Sirkuit Jabar I, Juara 2 Kejurwil KBK, dan beberapakali menjadi juara nasional.

Naura berlatih di bawah perkumpulan BKC atau Bandung Karate Club dengan salah satu pelatihnya Tira Nurhalfia. Atas bimbingan pelatih ia digojlok dengan berbagai jurus dan disiplin tinggi. Pokoknya kalau ingin menjadi atlet nasional, harus disiplin tinggi, katanya.

“Target ke depan insyaAllah masuk kejunas,” katanya tersenyum.

Tentunya menjadi juara adalah kebahagiaan tersendiri, terutama kedua orangtuanya. Demikian juga menjadi kebanggan bagi sekolahnya. Artinya Naura sudah membawa harum sekolah tersebut. Maka tidak berlebihan saat Upacara Bendera, Kepala Sekolah SMP N 1 Canguang, Dr.Hj. Nenden Surtini, M.M.Pd., memberikan penghargaan kepadanya.

“Mudah-mudahan penghargaan ini menjadi motivasi untuk lebih maju lagi dan tercapai apa yang diimpikannya,” ucap Kepala Sekolah.

Ia berpesan kepada para sahabat pembaca Hibar, “jangan pernah berhenti bermimpi. Jangan menyerah hanya karena satu hal. Terus berlatih dan bertanding.”

Semoga mimpinya tercapai ya, Naura.**(dr)



Kepala Sekolah SMP N 1 Canguang, Dr.Hj. Nenden Surtini, M.M.Pd., menyerahkan piagam penghargaan kepada Ananda Naura.

**Keluarga Besar PGRI Kabupaten Bandung
Menyampaikan ungkapan bela sungkawa atas
meninggalnya:**

Heny Himawati S.Pd, Guru MTs Al-Azhar Abizar
Cipasung Kec.Pameungpeuk
Wafat 3 Oktober 2022

Dra. Nur Amidah, Guru PAI SDN Sukasari 2 Kec.
Pameungpeuk
Wafat 18 Oktober 2022

Dr. Hj. Sumiatun, M.M.Pd., Guru SMP N 4 Ranaekek,
Wafat 29 Oktober 2022

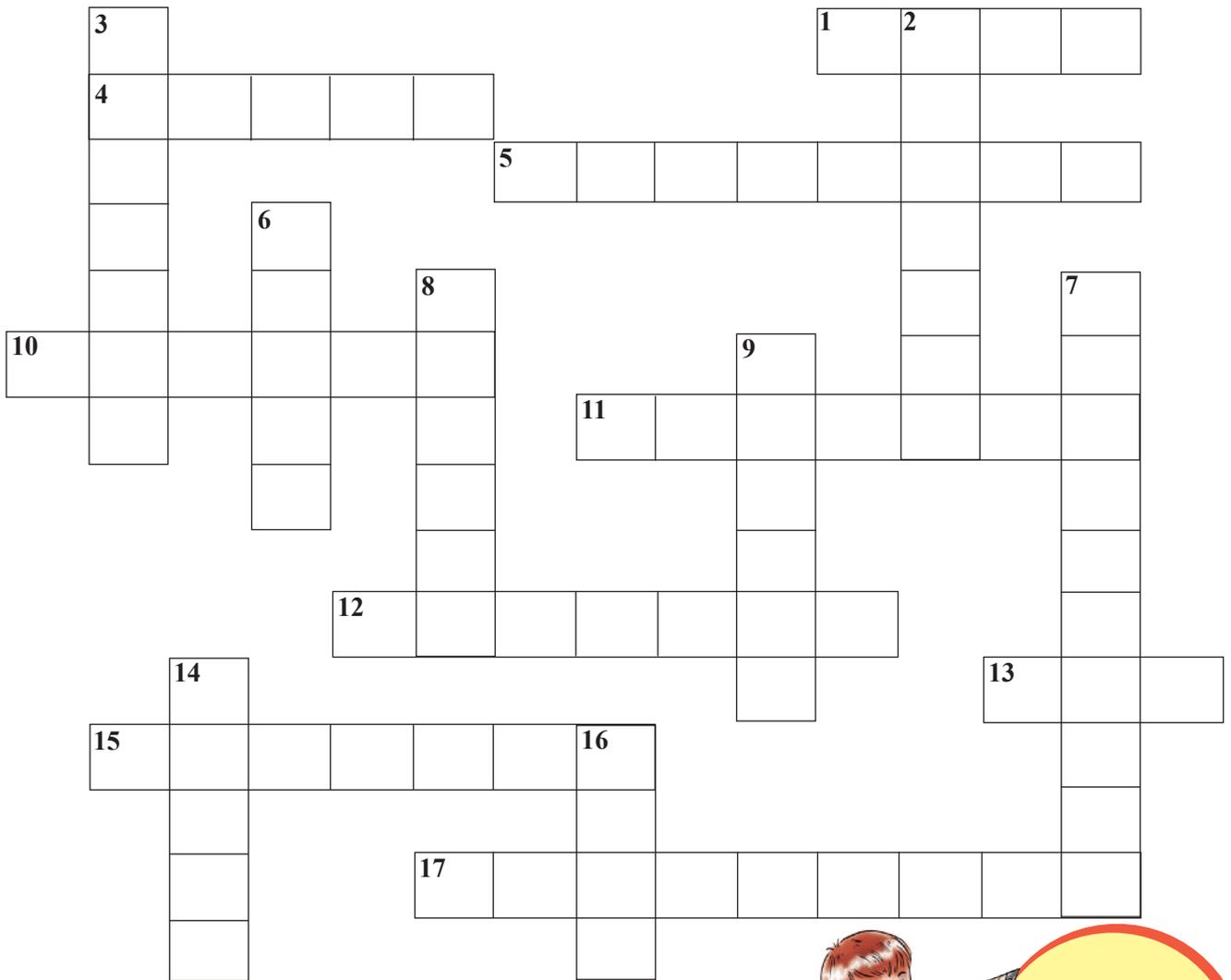
Hj. Iin Kuniatin, Guru SDN Soreang 02
Wafat, 09 Oktober 2022

Semoga Almarhumah diterima iman islamnya,
ditempatkan di sisi Allah pada tempat yang mulia,
dan keluarga yang ditinggalkannya diberikan kesabaran.

Aamiin.

Gunem Catur

- Mang Ule : Lamun hayang boga hasil nu mucekil, ceuk kolot ulah meunteun pagawean jelema tina hasilna, tapi tingali kumaha carana hayang hasil, prosesna. Eta nu bener mah
- Jang Uloh : Bener pisan kitu Mang, sabab ari ukur ningali tina hasilna wungkul mah hariwang bisi jadi fitenah. Boa geus teu kaitung sabaraha kali ngalaman tibeubeut, sabaraha kali manehna tikusruk. Ngan manehna yakin yén Allah moal nibankeun cocoba diluar kamampuhna. Tong peunggas harepan utamana mah
- Mang Ule : Enya éta téh pieunteungeun keur nu mikir mah. Geus waktuna urang méré kasempetan ka barudak sina berproses, béré kasempetan pikeun maranéhna hojah, sina diajar tanggung jawab, ngarah teuneung, bisa mandiri, jadikeun ku urang budak téh génerasi anu pinunjul. Béré luang sing lega sina ngalalakon
- Jang Uloh : Bener kitu pisan Mang, sabab pangalaman mah teu bisa diwariskeun, luaskeun budak, bral sina ngalalakon, ngan angger kolot mah teu bisa cul laur, tetep kudu ngaping ngajaring najan tikaanggangan ogé
- Mang Ule : Ari ngatik budak mah lir ibarat ngapungkeun langlayangan Jang, aya waktuna ngulur jeung mulut. Lamun diulur waé atuh kapakan, boa nyangsang dimendi budak téh , kitu deui lamun dipulut waé, bujengning ngaluhuran, dalah ngapung oge moal bisa
- Jang Uloh : Enya, tapi najan geus ngapung ogé, budak geus rancagé, peran indung bapa moal weléh dibutuhkeun. Du'a jeung naséhatna penting, sok sanajan ukur jentulna wungkul ogé, éta téh lawang pisurgaeun
- Mang Ule : Najan ayeuna budak geus jeneng, pasti dina sabagean jeneng éta aya du'a indung bapa. Omat tong dimomorékeun. Ceuk katerangan ogé teu aya du'a anu ditolak nyaeta du'a indung bapa
- Jang Uloh : Numatak ngatik ngadidik budak mah kudu didadasaran ku agama, sangkan arahna jelas. Jeung wayahna peran indung kudu leuwih kandel, sabab Allah ogé maparinan peran anu leuwih utama ka indung mah, tapi lain hartina rék ngamomorékeun peran bapa. Tetep duanana ogé penting
- Mang Ule : Heu ari bapa mah karasa meureun ku urang ogé Jang, waktuna loba kacongcah pikeun nyiar kipayah
- Jang Uloh : Enya bener kitu Mang, ieu ogé lain hartina rék nyedekeun ngadidik budak sagemblengna dipasrahkeun ka indungna, lain. Ngan kodrat ngudukeun awéwé nu kasebut indung kudu kitu
- Mang Ule : Ceuk nu palinter, peran indung sarua jeung Menteri Pendidikan, kudu bisa ngadidik anakna, cenah sarua jeung Menteri Agama kudu bisa ngatik ngadidik kana kayakinan agamana, adab, jeung norma kahirupan, oge kudu jadi Menteri Kasehatan, sangkan séhat jiwa ragana, jeung kudu bisa jadi psikolog pikeun sakabéh anak-anakna sangkan bisa ngawangun pribadi anu hadé
- Jang Uloh : Indung mah, Al-Ummu madrasatul ula. Tah, didieu pentingna boga pamajikan cerdas téh nya Mang?
- Mang Ule : Hé hé hé ... lain ukur pamajikan wungkul anu cerdas téh Jang, malah urang mah lalaki kudu leuwih cerdas sangkan bisa ngahasilkeun duit anu gedé, halal, tur barokah pikeun ngabayuan kulawarga
- Jang Uloh : Bener Mang, urang téh kudu loba mikir, kumaha carana sangkan bisa ngahasilkeun duit anu gedé, bari teu capé, ibadah bisa nyalsé
- Mang Ule : Tah kitu bener pisan ... balik gawé saku merekis, kasampak diimah pamajikan keur moé kasur hé hé ...
- Jang Uloh : Heup ... heup, stopppp ... stoppp ... tong diteruskeun siah Sarmang bisi disensorrtrrrrrr deuleu
- Mang Ule : Haarrrrr ituh ... naha kitu ? kumaha maksudna ieu téh Jang ? jeung naon hubunganana ? pira ogé manggul kasur maenya rék disénsor ?
- Jang Uloh : Hariwang uing mah ... hariwang Emang tisoledat keur manggul kasur, jeung sing karunya wé ka kuring meni asa semped ieu ... hayang nganggeuskeun gunem catur téh



**Teka Teki
Silang
Edisi 97**

Menurun

2. Gas yang digunakan kepolisian untuk melawan kerusuhan
3. Alat Potret sinar X untuk melihat organ dalam tubuh
6. Komponen elektronika pengarah arus
7. Alat ukur kelajuan pada kendaraan
8. Warna kotak hitam yang terdapat dalam pesawat terbang
9. Perusahaan produsen pesawat terbang di Amerika Serikat
14. Jam yang dapat di setel berdering pada waktu tertentu
16. Perusahaan yang memproduksi PlayStation

Mendatar

1. Bahasa Pemrograman dari nama pulau di Indonesia
4. Sisitem bilangan basis 8
5. Alat ukur mengirim dan menerima pesan kode morse
10. Peranti komputer untuk menyimpan data
11. Penemuan baru dari yang sudah ada
12. Alat penangkap ikan
13. Pegas
15. Cairan agar mengurangi gesekan permukaan yang bersentuhan
17. Pembangkit energi